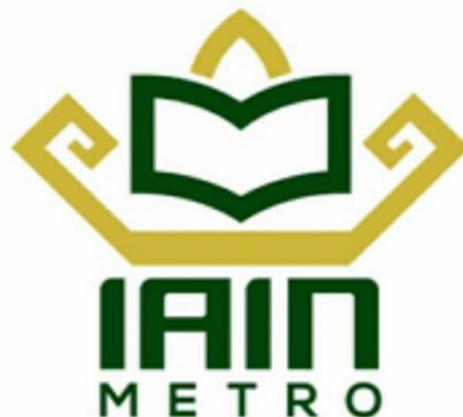


SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA KEPADA REMAJA DALAM ETIKA
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI DESA GEDUNG WANI TIMUR
KECAMATAN MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
APRILIA DEWI ANJARWATI
NPM. 1397861**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2019 M**

**PERAN ORANG TUA KEPADA REMAJA DALAM ETIKA
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI DESA GEDUNG WANI TIMUR
KECAMATAN MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:
APRILIA DEWI ANJARWATI
NPM. 1397861**

**Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd.
Pembimbing II : Yuyun Yuniarti, M.Si.**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa
Lampiran : I (Satu) Berkas
Hal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -

Tempat

Assalammu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka Skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Orang Tua kepada Remaja dalam Etika Penggunaan Media Sosial di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur

Sudah dapat Kami setuju dan dapat diajukan ke Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk diMunaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19730930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Proposal : Peran Orang Tua kepada Remaja dalam Etika
Penggunaan Media Sosial di Desa Gedung Wani Timur
Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Aedi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Pembimbing II

Yuvun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
ialnmetro@metrouniv.ac.id

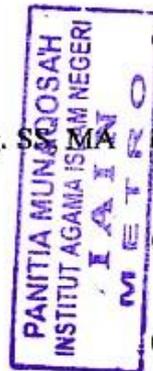
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-4515/In.28.1/D/PP-00-9/12/2019

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA KEPADA REMAJA DALAM ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI DESA GEDUNG WANI TIMUR KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Aprilia Dewi Anjarwati NPM: 1397861, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 November 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd. (.....)
Penguji I : Buyung Syukron, S.Ag. S.Pd. MA (.....)
Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si (.....)
Sekretaris : Aneka, M.Pd (.....)



Handwritten signatures of the examiners over the stamp.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA KEPADA REMAJA DALAM ETIKA PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI DESA GEDUNG WANI TIMUR KECAMATAN MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

APRILIA DEWI ANJARWATI

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat. Berbagai informasi mengenai ilmu pengetahuan dapat mudah diakses melalui internet. Bahkan sekarang ini internet sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Perkembangan teknologi internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi. Melalui internet seseorang mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun. Kehadiran Media Sosial di tengah masyarakat keberadaannya dapat menggantikan peran silaturahmi di tengah masyarakat karena fasilitasnya yang dapat menghubungkan orang perorangan secara leluasa. Saat ini para pengguna Media Sosial kini lebih memilih menjalin komunikasi dengan memanfaatkan situs ini. Mereka cenderung melihat sisi praktis dan efektif. Berbicara tentang Media Sosial memang sangat bermanfaat bagi pengguna internet, terutama untuk mengetahui status terbaru atau perusahaan-perusahaan disekitarnya, namun salah satu sisi negatif dari *facebook* ini adalah dapat mengubah karakter diri seorang anak. Dengan semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki *facebook*, akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Bagaimana Peran Orang Tua kepada Remaja dalam Etika Penggunaan Media Sosial di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*fiel research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif, dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pencandraan mengenai situasi dan kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat. Sumber data merupakan subyek penelitian yang memiliki kedudukan penting, diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan Media Sosial yaitu: 1) Penerapan pembiasaan, yaitu perilaku positif di dalam rumah dilakukan dalam kegiatan positif. Pembiasaan perilaku yang baik diterapkan di dalam rumah agar remaja mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut. 2) Penerapan keteladanan yaitu peran yang paling efektif dalam menyiapkan dan etika penggunaan Media Sosial pada remaja. Figur orang tua merupakan uswah bagi remaja. 3) Penerapan nasihat yaitu cara yang digunakan orang tua untuk memberikan petunjuk, peringatan kepada anak ramajanya etika dalam pengguna Media Sosial. Cara ini sangat efektif untuk orang tua dalam etika dalam pengguna Media Sosial. 4) Penerapan sanksi/hukuman digunakan orang tua untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan dan menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 3 Oktober 2019

Yang menyatakan



Aprilia Dewi Anjarwati

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقُ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat [49]: 6).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan-Nya*, (Semarang: Toha Putra, 2017), h. 416

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas selain rasa syukur kepada Allah SWT dan ucapan *Alhamdulillahirobbil `alamin* rasa syukur dan memohon ridho kepada Allah SWT, sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bahagia kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tersayang, yang selalu memberi doa disetiap selesai shalatnya, memberi bimbingan dan mencurahkan segalanya baik jiwa maupun raga untuk penyelesaian studiku.
2. Suamiku dan Anakku yang telah mendukung dalam masa perkuliahanku
3. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, tempatku melakukan studi, menimba ilmu selama ini. Semoga kelak ilmu yang telah kudapat bermanfaat bagi orang banyak. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dan berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Aida, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
4. Bapak Drs, M. Ardi, M.Pd, selaku Pembimbing I, yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi kepada Penulis.
5. Ibu Yuyun Yunarti, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan kepada Penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam terselesainya Skripsi ini. Kritik dan saran demi perbaikan Proposal Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Islam.

Metro, Oktober 2019
Penulis



Aprilia Dewi Anjarwati
NPM. 1397861

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Penelitian Relevan..... | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Peran Pengawasan Orang Tua kepada Remaja | 10 |
| 1. Pengertian Peran Orang Tua | 10 |
| 2. Pengertian Orang Tua | 11 |
| 3. Peran Pengawasan Orang Tua..... | 13 |
| B. Komunikasi dan Media Sosial | 18 |
| 1. Komunikasi | 18 |
| 2. Media Sosial..... | 21 |
| 3. Etika Penggunaan Media Sosial..... | 28 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 34 |
| B. Sumber Data..... | 36 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 41 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 42 |

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Data..... | 45 |
| B. Peran Orang Tua kepada Remaja dalam Etika Penggunaan Media Sosial di Desa Gedung Wani Timur | 55 |
| C. Analisis Peran Orang Tua kepada Remaja dalam Etika Penggunaan Media Sosial di Desa Gedung Wani Timur..... | 68 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran..... | 75 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1. Mata Pencaharian Desa Gedung Wani Timur..... | 48 |
| 2. Keadaan Pendidikan Orang Tua..... | 50 |
| 3. Tingkat Pendidikan anak di Desa Gedung Wani Timur | 51 |
| 4. Sarana Ibadah Desa Gedung Wani Timur..... | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gedung Wani Timur | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline
2. APD
3. SK Bimbingan Skripsi
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Survey
7. SK Bebas Pustaka
8. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI
9. Foto Dokumentasi Penelitian
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat. Berbagai informasi mengenai ilmu pengetahuan dapat mudah diakses melalui internet. Bahkan sekarang ini internet sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Karena banyak orang yang menggunakannya setiap hari baik dari kalangan anak, remaja, dan dewasa. Internet memiliki peranan dalam kehidupan. Peranan tersebut yaitu internet sebagai sumber informasi dan sebagai sarana komunikasi pertukaran informasi dengan siapa saja diberbagai belahan dunia. Pertukaran informasi lewat internet tidak dibatasi oleh jumlah, ruang, dan jarak.

Tingkatan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seseorang, maka masa yang paling menarik dan penuh dengan tanda tanya adalah masa remaja, karena masa remaja merupakan masa dimana seseorang, mengalami masa transisi antara masa anak dan masa dewasa, yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan emosional. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan cuma dalam artian psikologis tapi juga fisik.¹

Seiring dengan berkembangnya zaman, waktu dan teknologi yang kian pesat, tentu segala unsur hidup menerima banyak pengaruh dari hal-hal baru. Hal-hal baru tersebut tentu mempengaruhi cara manusia berkomunikasi. Cara berkomunikasi manusia jaman purba, jaman 90-an, dan saat ini, tentu berbeda-

¹ Wirawan Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: CV Rajawali, 2008), h. 76

beda, saat ini manusia berkomunikasi menggunakan teknologi yang canggih bahkan media Jaringan komputer tersebut yang dapat menghubungkan orang perorangan secara leluasa ke belahan dunia tanpa dibatasi oleh jumlah, ruang, dan jarak sering disebut dengan Media Sosial. Media Sosial pun bentuk bermacam-macam seperti; *facebook*, *friendster*, *twitter*, dan sebagainya.

Perkembangan teknologi internet telah mengubah paradigma dalam mendapatkan informasi. Melalui internet seseorang mendapatkan informasi yang dibutuhkan dimanapun dan kapanpun. Hampir semua bidang kehidupan manusia merasakan dampak positif dari kehadiran teknologi.²

Kehadiran Media Sosial di tengah masyarakat keberadaannya dapat menggantikan peran silaturahmi di tengah masyarakat karena fasilitasnya yang dapat menghubungkan orang perorangan secara leluasa. Saat ini para pengguna media sosial kini lebih memilih menjalin komunikasi dengan memanfaatkan situs ini. Mereka cenderung melihat sisi praktis dan efektif. Saat ini apabila remaja tidak memiliki akun situs di media sosial tidak gaul namanya malah bisa dibilang ketinggalan zaman. Mereka beranggapan bahwa lewat situs tersebut mereka dapat mengembangkan pergaulan mereka bahkan sampai bisa berbisnis disana. Pada umumnya remaja yang menggunakan fasilitas internet di warnet selalu mengakses situs-situs media sosial.

Ditambah lagi semakin berkembangnya teknologi sehingga untuk menikmati situs tersebut tidak perlu lagi pergi ke warnet. Cukup dengan membukanya lewat telepon genggam yang sekarang makin canggih dan

² Muhammad Azwar, *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 2

murah, mereka bisa menikmati semua layman yang disediakan situs pertemanan tersebut. Penggunaan situs media sosial ini dapat berdampak positif dan juga negatif bagi remaja.

Dampak positif bagi remaja dari media sosial apabila situs tersebut digunakan sewajarnya hanya sebagai pengisi waktu luang. Selain sebagai sarana komunikasi silaturahmi dengan orang lain karna tanpa dibatasi jumlah, ruang dan waktu, juga untuk menambah wawasan, menambah pertemanan, menambah pengalaman dan dapat sebagai sarana jual beli online sekaligus tempat curahan hati.

Namun, akan berdampak negatif bagi remaja apabila menggunakan sifits Media Sosial tersebut dengan berlebihan. Misalnya tidak mengenal waktu, karena bisa mempengaruhi aktifitas yang lainnya. Seperti lupa akan kewajibannya sebagai pelajar sehingga tidak belajar, tidak mengerjakan tugas dari orang tua atau kewajiban untuk membantu pekerjaan rumah, tidak menghargai orang yang lebih tua karena terlalu berlebihan menggunakan situs Media Sosial ditelefon genggam mereka. Selain itu juga komunikasi dengan orang sekitar tidak efektif karena mereka lebih mementingkan dunia maya, dan juga dapat menjadi alat yang menyebabkan terjadi kekerasan dan kejahatan, sekaligus dapat menyinggung dan menghina orang lain, agama, suku, ras maupun golongan.

Oleh karena itu peran orang tua sangat berperan penting dalam pendidik dan juga mengarahkan remaja kedalam hal yang positif. Orang tua juga berperan dalam setiap proses belajar mengajar maupun pergaulan remaja,

keberhasilan dan kegagalan tidak dapat dilihat dari satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar remaja. Di zaman yang pesat ini seiring dengan perkembangan teknologi yang ada, orang tua harus mengawasi pergaulan remaja agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif.

Contohnya mengawasi remaja dalam menggunakan Media Sosial seperti *facebook*. Orang tua mengawasi remaja, dalam menggunakan *facebook* harus di waktu yang tepat bukan waktu jam belajar atau jam istirahat, mengawasi bahasa yang digunakan saat berkomunikasi di *facebook* harus dengan kata yang baik dan sopan, mengawasi remaja di *facebook* agar tidak menggunakan *facebook* sebagai alat untuk menyinggung atau menghina orang lain, agama, suku, ras maupun golongan.

Peran orang tua kepada remaja agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif adalah orang tua harus melaksanakan perannya. Orang tua berperan sebagai polisi yang siap menegakkan keadilan dan kebenaran, berperan sebagai guru yang dapat mendidik anak dengan baik, dan orang tua berperan sebagai teman dengan menciptakan komunikasi yang sehat sekaligus tempat curahan hati. Komunikasi antara orang tua dengan anak, orang tua dapat memasukkan nilai-nilai positif kepada anak dan orang tua juga dapat meluruskan pikiran yang salah. Contohnya menyuruh anak shalat, bersikap santun kepada orang tua dan berbuat baik.³

Beberapa sikap orang tua yang berpengaruh pada perkembangan akhlak terhadap remaja diantaranya: 1) Konsisten dalam mendidik anak.

³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 141

2) Sikap orang tua dalam keluarga. 3) Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut. 4) Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma.⁴

Berbicara tentang media sosial memang sangat bermanfaat bagi pengguna Internet, terutama untuk mengetahui status terbaru atau perusahaan-perusahaan disekitarnya, namun salah satu sisi negatif dari *facebook* ini adalah dapat mengubah karakter diri seorang anak. Dengan semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki *facebook*, akan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 3 Juli 2018 di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur dengan cara observasi dari hasil pra survei yaitu remaja di Desa Gedung Wani Timur kebanyakan sudah menggunakan Media Sosial. Media Sosial ini membawa dampak positif dan juga negatif bagi remaja, jika remaja tidak menggunakannya dengan benar maka akan terbawa dalam perkembangan zaman. Seperti remaja di Desa Gedung Wani Timur terlalu asik menggunakan Media Sosial sampai tidak belajar pada saat jam belajar, lupa tidak mengerjakan tugas dari guru, menjadi malas membantu pekerjaan rumah, dan juga tidak sopan kepada orang tua karena terlalu sering menggunakan Media Sosial, tidak bisa memanfaatkan waktu luangnya.⁵

Pengamatan Penulis adalah karena telah menjadi salah satu pemicu perubahan perilaku dan juga perubahan tatanan sosial budaya masyarakat di Desa Gedung Wani Timur. Pada mulanya Desa Gedung Wani Timur yang

⁴ M. Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 134

⁵ Pra survei di Desa Gedung Wani Timur pada tanggal 3 Juli 2018

secara geografis merupakan daerah pertanian yang memiliki penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dengan corak budaya yang masih terjaga, kini perlahan tergantikan dengan pola hidup yang cenderung lebih modern, pola komunikasi perlahan mengarah ke komunikasi media yang pada akhirnya membentuk masyarakat yang individualistik, dijelaskan bahwa batasan remaja awal: 12-15 Tahun, remaja madya: 15-18 Tahun dan remaja akhir: 19-22 Tahun. Hadirnya media sosial sebagai salah satu aplikasi berbasis internet serta maraknya penggunaan *smartphone*, komputer dan laptop sebagai sarana penunjang dalam mengakses media sosial merupakan hal yang lumrah di kalangan remaja, khususnya remaja yang berstatus pelajar atau siswa.

Banyak juga karena Media Sosial para remaja kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, karena mereka sudah asik dengan dunia mereka sendiri. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Peran Orang Tua kepada Remaja dalam Etika Penggunaan Media Sosial di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peran Orang Tua kepada Remaja dalam Etika Penggunaan Media Sosial di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan Media Sosial di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lain agar dapat menambah wawasan mengenai peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan Media Sosial.
2. Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi orang tua, tokoh agama, kepala desa, dan masyarakat dalam meningkatkan orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan Media Sosial.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (*state of art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dan kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mengutip skripsi terkait persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat persamaan dan perbedaan

⁶ Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 46.

yang mendasar mengenai permasalahan yang peneliti lakukan. Berikut ini kutipan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. Melita Sari yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Sri Mulyo Timur Kampung Sinar Banten Timur Kecamatan Bekri

Penelitian yang dilakukan oleh Melita Sari adalah bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak. Sedangkan tujuan penelitian yang penulis akan teliti adalah untuk mengetahui peran orang tua kepada remaja terhadap Media Sosial di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya dari hasil penelitian skripsi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya peran orang tua dalam memotivasi belajar anak bisa berperan sebagai panutan dan motivator sementara, dan peran sebagai cerminan anak dan fasilitator belum mampu dilaksanakan orang tua.

2. Yuyun Novia Tanjung yang berjudul Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Akhlak Remaja di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Media sosial *facebook* merupakan salah satu Media Sosial yang berbasis web sebagai media interaksi sosial yang secara *online* untuk menghubungkan antara satu dengan yang lainnya tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Media *sosial facebook* menjadi sebuah ruang lingkup dimana setiap orang dapat mengapresiasi berbagai macam keluhan kesahnya. 2). dampak positif yang ditimbulkan media sosial *facebook* diantaranya, jujur dan disiplin,

menambah teman barn, sebagai alat komunikasi, sarana diskusi, dan menambah ilmu pengetahuan. Sedangkan yang tidak terlupakan juga dari dampak negative yang ditimbulkan yaitu, menipu orang tua, lupa waktu, ketersinggungan, sosial berkurang, terdapat perilaku menyimpang.

3. Heru yang berjudul "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di Desa Pasar Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur".

Penelitian yang dilakukan oleh Heru adalah bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, dan tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Sedangkan tujuan penelitian yang penulis akan teliti adalah untuk mengetahui peran pengawasan orang tua kepada remaja terhadap Media Sosial. Selanjutnya dari hasil penelitian skripsi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya peran yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak dilakukan dalam bentuk bimbingan membaca Al-Quran, berdzikir berdoa.

Berdasarkan skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada bentuk penelitian yaitu sama berbentuk kualitatif, dan tehnik analisa data yang digunakan sama yaitu model Miles dan Huberman. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Media Sosial.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pengawasan Orang Tua kepada Remaja

1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran merupakan suatu tanggung jawab atau tugas yang harus dilaksanakan, seperti halnya orang tua yang memiliki peran terhadap anaknya. Peranan adalah "konsekuensi/akibat kedudukan atau status seseorang".¹ "Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak sebab setiap anak belajar mengenai banyak hal penting dan rumah ataupun keluarga untuk masa depannya".²

Orang tua juga merupakan orang pertama yang sangat besar perannya dalam membina pendidikan anak, karena pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.³

Pengertian secara umum tentang peran, sering menimbulkan banyak pendapat. Ada yang menyatakan bahwa peran adalah bantuan, sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa peran adalah usaha untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan peran adalah suatu proses atau tindakan orang dewasa yang didasari oleh kesadaran dalam memberikan berbagai macam pengarahan, petunjuk dan tuntunan kepada seseorang atau sekelompok

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 205

² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 135.

³ *Ibid.*, h. 137

orang agar dapat mengatasi persoalan-persoalan dalam kehidupan sosial masyarakatnya.

Orang tua dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu orang yang sudah tua, ibu bapak, orang yang dianggap tua.⁴ Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.⁵

Jadi yang dimaksud dengan peran orang tua adalah suatu proses atau tindakan orang tua yang didasari oleh kesadaran dalam memberikan berbagai macam pengarahan, petunjuk dan tuntunan kepada anaknya agar anak dapat mengatasi persoalan-persoalan dalam kehidupannya.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak sangat penting karena pendidikan dan orang tua sangat menentukan masa depan anak.

"Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah, anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dan pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga".⁶ "Orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap anaknya adalah orang tuanya".⁷

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum.*, h. 135.

⁵ Dindin Jamluddin, *Pardigma Pendidikan.*, h. 138.

⁶ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35

⁷ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 83

"Orang tua disebut pendidik kodrat karena mereka mempunyai hubungan darah dengan anak".⁸ "Orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis".⁹

Orang tua adalah pendidik utama yang berperan dalam mendidik anak. Orang tua harus menerima, mencintai, mendorong, dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama agar anak memiliki nilai hidup, nilai kebenaran, nilai moral dan nilai keagamaan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut sebagai perwujudan dan peran mereka sebagai pendidik.¹⁰

Orang tua sebagai pendidik menerima amanah dan tugas mendidik.

Hal ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dan api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹¹

Tafsir ayat di atas, Almaraghi mengemukakan bahwa memelihara dan menyelamatkan keluarga dari siksa api neraka bisa dilakukan dengan menasihati, mengajar, dan mendidik mereka.¹² Pendidikan berawal dan keluarga yaitu orang tua, di rumah mereka dapat mengajarkan dan

⁸ *Ibid.*

⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan.*, h. 136.

¹⁰ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan.*, h. 84

¹¹ QS. At-Tahrim (66): 6

¹² Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan.*, h. 84

menanamkan dasar-dasar keagamaan, dasar-dasar bernegara, berperilaku baik, serta berperilaku sosial lainnya.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya dalam mendidik, mengawasi dan mengarahkan dalam kehidupan anak yang meliputi; pergaulan anak dan perkembangan teknologi. Orang tua disini adalah bapak dan ibu.

3. Peran Pengawasan Orang Tua

Dalam pendidikan agama Islam peranan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anaknya.¹⁴ "Orang tua merupakan orang yang pertama yang sangat besar peranannya dalam membina pendidikan anak, karena dan pendidikan itu akan menentukan masa depan anak".¹⁵

Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik dan membesarkan anak hingga menjadi dewasa. Peranan orang tua sangat penting karena sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Peran orang tua dalam mendidik anak tidak sebatas sebagai orang tua yakni hanya sebatas hubungan darah dengan anaknya.

Namun selain itu juga, orang tua berperan sebagai polisi yang siap menegakkan keadilan dan kebenaran, berperan sebagai guru yang dapat mendidik anak dengan baik, dan orang tua berperan sebagai teman dengan menciptakan komunikasi yang sehat sekaligus tempat curahan hati.

¹³ Dindin Jamaluddin, *Pardigma Pendidikan.*, h. 140.

¹⁴ *Ibid.*, h. 135

¹⁵ *Ibid.*, h. 137

Komunikasi antara orang tua dengan anak, orang tua dapat memasukkan nilai-nilai positif kepada anak dan orang tua juga dapat meluruskan pikiran yang salah. Contohnya menyuruh anak sholat, bersikap santun kepada orang tua dan berbuat baik.¹⁶

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama. Mengingat hal itu, tugas pokok (peran) utama pendidik dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Tugas pensucian, yaitu mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkan dari keburukan, dan tetap berada dalam fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran, yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan kedalam tingkah laku dan kehidupannya.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran pengawasan dalam mendidik anaknya yaitu mengawasi dalam kehidupan anak yang diantaranya meliputi pergaulan anak dan perkembangan teknologi.

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja) yang

¹⁶*Ibid.*, h. 141

¹⁷Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 165.

berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa".¹⁸ Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Masa remaja juga dapat dikatakan sebagai masa pemuda.¹⁹

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Oleh karena itu sebagai orang tua diharapkan untuk lebih waspada terhadap perkembangan remaja di zaman modern seperti sekarang ini.

Remaja merupakan seseorang yang sedang berada dimasa peralihan dan masa kanak-kanak yang belum bisa hidup sendiri, belum matang dan segi organ, kecerdasan emosi dan hubungan sosial menuju dewasa.²⁰ Masa remaja dilihat dan tubuhnya seperti orang dewasa, bila orang dewasa pertumbuhan jasmani dan organ dalam tubuh dapat menjalankan fungsinya. Namun, dan segi emosi dan sosial masih perlu waktu untuk berkembang menjadi dewasa.²¹

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan pada masa anak dan masa dewasa yang terjadi pada usia 12 tahun sampai 21 tahun.²²

Sementara Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua ke arah

¹⁸ Haryatmoko, *Etika Komunikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 216

¹⁹ Holzner, *Facebook Marketing Bukan Sekadar Fesbukan*, (Depok: E-tera, 2009), h. 112

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 82.

²¹ *Ibid.*, h. 83

²² Roslenn Marliani, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 179.

kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai etika dan isu-isu moral.²³

b. Batasan Usia Remaja

Secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12-13 tahun sampai 17-18 tahun, dan remaja akhir dalam rentang usia 17-18 tahun sampai 21 tahun.²⁴ Rentang usia remaja yaitu 12-18 tahun dengan tugas perkembangannya Menurut ahli masa remaja ini meliputi:

- 1) Remaja Awal: 12-15 Tahun
Fase ini ditandai dengan semakin meningkatnya sikap sosial pada anak. Gejala yang dominan pada masa ini adalah kecenderungan untuk bersaing yang berlangsung antar teman sebaya dan lingkungan jenis kelamin yang sama. Pada periode ini ada kesempatan yang sangat baik untuk membantu anak, disamping menguasai ilmu dan teknologi yang sesuai dengan tingkat perkembangannya intelektualnya.
- 2) Remaja Madya: 15-18 Tahun
Masa ini merupakan tahap akhir bagi individual dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi manusia dewasa yang berdiri sendiri. Pada fase ini anak banyak mengalami krisis, namun krisis itu tidak akan dirasakan berat jika sejak awal anak-anak dan para remaja telah hidup dalam keluarga yang menempatkan ajaran Islam sebagai panutannya.
- 3) Remaja Akhir: 19-22 Tahun
Pada masa ini, pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang bersifat individual.²⁵

²³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 184.

²⁴ Haryatmoko, *Etika Komunikasi*, h. 59

²⁵ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan*, h. 121-122.

Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, yang disebut remaja kalau mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang pemuda ketika ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma.²⁶

Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial. Segala sesuatu pada masa remaja masih bersifat coba-coba dan karena itu sering kali timbul hal yang kurang menyenangkan bagi diri sendiri dan juga orang tua. Manusia selalu akan mencari kawan, baik semasa dia baru dilahirkan, maupun sampai dewasa. Maka tidaklah mengherankan bahwa remaja senang berkumpul dengan kawannya.

c. Karakteristik Remaja

Manusia tidak lepas dari proses tumbuh dan berkembang yang akan selalu terjadi di setiap tingkatan usia. Ada berbagai macam teori dalam proses tumbuh kembang, salah satunya adalah teori Piaget yang menyatakan bahwa anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunia melalui empat tahap perkembangan kognitif.

²⁶ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 64

Piaget percaya bahwa manusia memiliki empat tahapan perkembangan dalam memahami dunia. Tahapan ini mempunyai empat fase utama yaitu fase sensorimotor, fase praoperasi, fase operasional konkret dan fase operasional formal. Setiap fase mempunyai karakteristik yang unik.

Kualitas abstraksi pemikiran pada tingkatan operasional formal terlihat jelas dalam menyelesaikan masalah. Pemikiran operasional konkret perlu melihat element-element konkret A, B dan C agar mampu membuat kesimpulan logis bahwa jika $A=B$ dan $B=C$ maka $A=C$, sedangkan pemikiran operasional formal mampu menyelesaikan persoalan ini hanya dengan presentasi verbal.²⁷

Kelompok remaja fase operasi formal, dalam tahapan ini individu bergerak melalui pengalaman-pengalaman konkret dan berfikir dengan cara yang abstrak dan lebih logis. Sebagai bagian dari berfikir abstrak, remaja mengembangkan gambaran tentang situasi yang ideal dan lebih sistematis menggunakan pemikiran yang logis.

B. Komunikasi dan Media Sosial

1. Komunikasi

Istilah "komunikasi" berasal dari kata latin *communicatio* dan *communis* yang memiliki makna yang sama yaitu komunikasi. Komunikasi merupakan percakapan yang berlangsung antara dua orang. Komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dan kata Latin *communis* yang berarti "sama" *commonico*, atau *commonicare* berarti "membuat sama". Secara etimologis, istilah komunikasi merupakan terjemahan dan kata *communication* yang awalnya berkembang di

²⁷ Jhon. W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 13

Amerika. Secara terminologis komunikasi dimaknai sebagai seni mengekspresikan ide-ide atau pikiran, baik melalui lisan maupun tulisan.²⁸

Secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain.²⁹ Hal tersebut bisa terjadi apabila komunikasinya komunikatif seperti bukan hanya saja menyampaikan informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum dan sikap publik yang alam kehidupan sosial dan kehidupan politik memiliki peranan yang penting.³⁰

Sedangkan menurut Lasswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator oleh komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.³¹

Terminologi lain dikemukakan oleh ahli bahwa "*Communication is the process by which an individual as communicator transmits stimuli to modify the behavior of other individuals.*"³² Komunikasi merupakan suatu proses dimana seorang komunikator mengirimkan stimulus untuk mengubah perilaku dari orang lain atau komunikan.

Komunikasi memiliki beberapa unsur yakni: a) Komunikator (communicator), b) pesan (message komunikasi), c) media (saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan), d) komunikan (dampak yang ditimbulkan oleh komunikasi).

²⁸ Sri Haryani, *Komunikasi Efektif untuk Mendukung Kinerja Perkantoran*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 19

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*, h. 31

Selanjutnya jenis komunikasi ada dua yakni: komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

- a. Komunikasi internal, meliputi: komunikasi persoal dan komunikasi kelompok.
- b. Komunikasi eksternal, meliputi: komunikasi dari organisasi kepada khalayak (majalah, pers, radio, surat kabar, brosur, pamflet), dan komunikasi dari khalayak kepada organisasi (efek dari kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh organisasi).³³

Sedangkan sifat komunikasi yaitu: a). tatap muka (*face to face*), b). bermedia, c). verbal (lisan dan tulisan/cetak), d). non verbal (isyarat dan bergambar).³⁴

Komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan melalui media massa kepada khalayak luas. Sedangkan definisi komunikasi massa yang lebih rinci menurut Gerbner yakni: "komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang *continue* serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industry".³⁵

Komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Komunikasi massa dapat diartikan dengan dua cara, yakni komunikasi yang dilakukan melalui media massa dan komunikasi yang ditujukan pada khalayak.

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Elvinaro Erdianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 4

2. Media Sosial

Jejaring merupakan sesuatu yang saling berhubungan satu sama lain. Sosial merupakan interaksi satu orang kepada orang lain. Media Sosial yang dimaksud di sini adalah interaksi satu orang kepada orang lain di internet situs *facebook*. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dan teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Post di blog, tweet, atau video di YouTube dapat diproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis.³⁶

Media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibentuk berdasarkan ideologi dan teknologi web 2.0 yang memungkinkan orang secara *mobile* dapat menciptakan dan bertukar konten disebut *user generated content*.³⁷

Pengertian Media Sosial secara umum adalah media bertukar informasi secara mudah dan cepat menggunakan jaringan internet tanpa ada batasan. Teknologi komunikasi selalu mengalami perkembangan dan masa ke masa. Sekarang ini, ada teknologi komunikasi yang sangat memberi kemudahan bagi manusia. Sekarang dapat bertukar informasi dengan cepatnya tanpa ada batas.

³⁶ Zarella, *The Social Media Marketing Book*, (USA: Oreilly Media, 2010), h. 2-3

³⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi antar Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 288

Media Sosial secara umum merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi dan bertukar informasi dengan cepat dan mudah menggunakan jaringan internet ini dinamakan Media Sosial. Akan tetapi, pengertian Media Sosial tentu saja tidak sesederhana itu.³⁸

Macam-macam Media Sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *path*, *pinterest*, *flickr*, *linkedin*, *youtube*, dan masih banyak lagi sekarang begitu digemari oleh masyarakat di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, *facebook* berada di urutan teratas paling banyak diakses dari semua website Media Sosial yang ada. Setiap situs Media Sosial mempunyai ciri khas dan keunggulan masing-masing. Namun, pada umumnya Media Sosial berhubungan dengan chatting, blogging, forum diskusi, berbagi pesan, dan berbagi gambar serta video. Ada begitu banyak macam-macam situs Media Sosial namun yang paling banyak digunakan oleh orang terutama remaja adalah *facebook*.

a. Pengertian *Facebook*

Facebook merupakan salah satu media sosial yang muncul pada tahun 2004 silam sebagai jejaring pertemanan melalui dunia maya dengan bantuan internet yang sangat unik. Kemunculan media sosial ini begitu sangat melekat dengan keadaan dan kondisi masyarakat Indonesia terutama bagi para remaja. Ciri khusus dan *facebook* dan keunggulannya adalah kemampuan yang memungkinkan orang untuk saling berkomunikasi, mencari dan berbagi informasi secara efisien.

³⁸ www.idjoel.com/pengertian-jejaring-sosial-dan-macam-macam-jejaring-sosial/ diunduh pada 14 Agustus 2017 pukul 10.16 WIB

Facebook merupakan situs pertemanan nomor satu di dunia. Karena berdasarkan jumlah penggunanya berjumlah 132,1 juta orang seperti yang dilaporkan oleh Comescore. Di Indonesia *facebook* menempati urutan pertama untuk situs pertemanan.

Facebook dapat diakses dari PC yang terhubung ke Internet. PC ialah Personal Computer. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg yang awalnya *facebook* dibuat sebagai fasilitas untuk komunikasi antara mahasiswa di Universitas Harvard, namun dalam perkembangannya *facebook* telah menjadi fasilitas komunikasi berjuta-juta orang, di dunia.³⁹

Ada beberapa fitur yang disediakan *facebook* yaitu:

- 1) *News feed*, yaitu pengguna *facebook login*, ia akan langsung tahu jika ada *update* atau apapun yang dilakukan teman-temannya, seperti jika temannya meng *upload* foto baru, mendapat teman baru, mengganti status, dan lain-lain.
- 2) *Send message*, yaitu dapat mengirim pesan dan satu pengguna ke pengguna lainnya.
- 3) *Message board* yang dikenal dengan istilah *wall*, yaitu mengirim pesan dari satu pengguna ke banyak pengguna dan pesan ini bisa dikomentari langsung oleh pengguna lain dalam pertemanan.
- 4) Disediakan aplikasi-aplikasi pendukung yang menarik, baik yang disediakan langsung oleh *facebook* maupun yang dibuat sendiri oleh anggota-anggota *facebook*.⁴⁰

³⁹ Ace M. Ichsan, *Kupas Habis Facebook*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2009), h. 1

⁴⁰ *Ibid.*, h. 9-10

Media Sosial seperti *facebook* memang memberikan manfaat dalam hal komunikasi dan mendekatkan yang jauh supaya dapat saling berkomunikasi. Namun, keberadaan dari *facebook* sendiri menimbulkan adanya sikap anti sosial dalam dunia nyata dan mereka lebih sibuk di dunia maya. Sebenarnya kemunculan *facebook* sebagai jejaring individu, karena keberadaannya untuk mengarahkan seseorang bersikap mementingkan diri sendiri. Interaksi dalam *facebook* ini merupakan pola hubungan yang tidak nyata sehingga berdampak pada berkurangnya interaksi antar manusia di dunia nyata.

b. Kelebihan dan Kelemahan *Facebook*

Facebook merupakan situs pertemanan nomor satu di dunia maya yang memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang disediakan oleh *facebook* merupakan sisi baik dari *facebook*. Kemudian, kelemahan *facebook* merupakan sisi buruk dari *facebook*.

Kelebihan dari *facebook* adalah *facebook* menyediakan aplikasi-aplikasi pendukung yang sangat menarik, baik yang disediakan langsung oleh *facebook* maupun yang dibuat sendiri oleh pengguna *facebook* tersebut antara lain yaitu: a. Aplikasi koleksi foto, b. Aplikasi koleksi video, c. Aplikasi grip, d. Aplikasi acara, e. Aplikasi catatan, f. Aplikasi tautan, g. Aplikasi hadiah.⁴¹

Sedangkan kelemahan dari *facebook* adalah tampilan dari *facebook* disajikan standar dan hanya menyediakan teks biasa sehingga pengguna tidak begitu bebas mengatur tampilan profil mereka.⁴²

⁴¹ *Ibid.*, h. 23-24

⁴² *Ibid.*, h. 10

c. Manfaat *Facebook*

Facebook sebagai situs pertemanan nomor satu di dunia memiliki manfaat. Manfaat bergabung dengan situs pertemanan *facebook* yaitu:

1) Promosi Bisnis

Anda dapat menggunakan situs pertemanan untuk mempromosikan bisnis dengan cepat, tepat, dan murah.

2) Mencari dan Menambah Relasi Bisnis

Berbisnis dengan orang yang anda kenal jauh lebih mudah dibandingkan orang yang tidak anda kenal.

3) Kampanye Politik

Dalam situs pertemanan ini, beliau menyampaikan visi, misi dan pandangan-pandangan politiknya kepada seluruh pendukungnya.

4) Menjaga Hubungan dengan Relasi, Keluarga dan Teman

Dengan situs pertemanan, anda dapat terus menjaga hubungan dengan relasi, keluarga, dan teman-teman serta dapat terus memantau perkembangan dan kabar teman-teman atau saudara anda walaupun berada ditempat yang jauh.

5) Mencari Pasangan yang Cocok

6) Situs pertemanan tentu memudahkan anda untuk mencari teman dengan kriteria yang diinginkan.⁴³

⁴³ *Ibid.*, h. 5-6

d. Etika dalam Menggunakan Media Sosial

Berikut ini beberapa etika dalam menggunakan Media Sosial, yakni:

- 1) Batasi membagi seputar kehidupan pribadi, terlebih yang sangat pribadi dan *sensitive*.
- 2) Walau di *Facebook* di kolom update status bertuliskan '*what's on your mind*' bukan berarti kita bebas mengungkapkan segala yang rasakan di sosial media. Ada beberapa hal sensitif dan privasi yang seharusnya tidak perlu diketahui oleh semua orang. Semisal masalah keuangan, bertengkar dengan seseorang, pandangan kita terhadap seseorang dan lain sebagainya. Alangkah tidak bijaksananya bila semua orang tahu akan permasalahan dan problematika yang sedang kita hadapi. Baiknya simpan segala hal sensitif untuk diri sendiri dan tidak perlu semua teman di sosial media mengetahuinya.
- 3) Hati-hati bila *check in place* dan mengupdate sedang dimana kita berada. Aplikasi untuk *check in place* seperti *Foursquare* memang banyak digunakan dan kemudian di share di sosial media. Pemilik akun sosial media suka *check in place* untuk memberitahu keberadaannya dan sedang melakukan apa. Tanpa disadari, *check in place* bisa mengundang orang yang berniat jahat kepada. Karena orang yang berniat jahat mengetahui dimana kita berada dan dengan siapa kita berada. Penggunaan media *check in place* dengan bijak.

- 4) Tidak berbicara dan membagi konten yang memiliki unsur SARA dan Pornografi. Hindari berbicara ataupun menuliskan kalimat bercanda yang memiliki unsur SARA (Suku, Agama dan Ras) serta pornografi. Karena selain bisa menyinggung pihak lain juga bisa menimbulkan salah persepsi dan membawa dampak yang buruk. Tidak semua pengguna sosial media mengerti akan konsep ini, karena itu mulailah dari diri kita untuk tidak berbicara dan membagi konten yang mengandung unsur di atas.
- 5) Hindari untuk mengupdate status yang berhubungan dengan privasi seperti sedang di rumah sendiri atau mengambil uang di Bank. Update seperti ini bisa membahayakan diri sendiri. Bila ada orang berniat jahat, dia bisa mendatangi rumah kita ataupun mendatangi tempat kita berada.
- 6) Bijak dalam mencantumkan personal information. Personal information yang dimaksudkan adalah biodata yang ditampilkan di akun sosial media seperti alamat rumah, nomor telepon, tempat bersekolah, alamat email. Semisal mengirim email atau sms penipuan dan lain sebagainya. Bila memang berniat mencantumkan, berhati-hatilah bila ada nomor telepon asing atau email dari pengirim yang tidak diketahui kita terima.⁴⁴

⁴⁴ sutiati.blogspot.co.id/2013/05/etika-menggunakan-jejaring-sosial.html diunduh pada tanggal 29 Desember 2017

3. Etika Penggunaan Media Sosial

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual.⁴⁵ Media sosial merupakan alat (perantara) di internet yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara online yang terkoneksi ke internet sehingga pengguna media sosial dapat berkirim pesan, *sharing*, saling menanggapi postingan antar pengguna dan lain sebagainya

Aplikasi teknologi komunikasi terbukti mampu mempercepat jalur pengiriman berita (informasi) kepada khalayak, namun sangat penting diperhatikan bagaimana kebenaran informasi tersebut, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat (49): 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat [49]: 6).⁴⁶

⁴⁵Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*, (Bandung: Sambiosa Rekatama Media, 2017), h. 11

⁴⁶Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan-Nya*, (Semarang: Toha Putra, 2017), h. 416

Ayat di atas menggunakan kata *in/jika*, yang biasa digunakan untuk sesuatu yang diragukan atau jarang terjadi. Ini mengisyaratkan bahwa kedatangan seorang fasik kepada orang-orang beriman diragukan atau jarang terjadi. Hal itu disebabkan karena orang-orang fasik mengetahui bahwa kaum beriman tidak mudah dibohongi dan bahwa mereka akan meneliti kebenaran setiap informasi, sehingga sang fasik dapat dipermalukan dengan kebohongannya.

Media sosial adalah layanan berbasis *web* yang mengizinkan individu untuk mengkonstruksikan profil/semi publik didalam sistem terikat, menghubungkan sekelompok pengguna yang saling berbagi koneksi dan melintasi koneksi-koneksi dan lainnya dalam sebuah sistem.⁴⁷

Kata *fasiq* terambil dan kata *lasaqa* yang biasa digunakan untuk melukiskan bush yang telah rusak atau terlalu matang sehingga terkelupas kulitnya. Seorang yang durhaka adalah orang yang keluar dan koridor agama, akibat melakukan dosa besar atau sering kali melakukan dosa kecil. Kata *naha'* digunakan dalam arti berita yang penting berbeda dengan kata *khobar* yang berarti kabar secara umum, baik penting maupun tidak. Dan sini terlihat perlunya memilih informasi, apakah itu penting atau tidak, dan memilih pula pembawa informasi apakah dapat dipercaya atau tidak. Orang beriman tidak dituntut untuk menyelidiki kebenaran informasi dari siapa pun yang tidak penting, bahkan didengarkan tidak wajar, karena jika demikian akan banyak energi dan waktu yang dihaburkan untuk hal-hal yang tidak penting.

⁴⁷ Fela Asmaya, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Prososial Remaja di Kenagarian Kota Bangun, (Riau: Jurnal Fisip Universitas Riau) Vol.2 No.2, 2 Oktober 2015, h. 3.

Kata *hi jahalah*, dapat berarti "*tidak mengetahui*", dan dapat juga diartikan serupa dengan makna "*kejahilan*" yakni perilaku seseorang yang kehilangan kontrol dirinya sehingga melakukan hal-hal yang tidak wajar, baik atas dorongan nafsu, kepentingan sementara maupun pandangan. Istilah ini juga digunakan dalam arti mengabaikan nilai-nilai ajaran Ilahi.⁴⁸

Ayat di atas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasarkan hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia sendiri tidak dapat menjangkau seluruh informasi, karena itu membutuhkan pihak lain. Integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar, dan ada pula sebaliknya. Karena itu pula berita harus disaring, khawatir jangan sampai seseorang melangkah tidak dengan jelas atau dalam bahasa ayat di atas *bi jabalah*.

Dalam konteks serupa Sayyidina Ali ra. Berkata: "Bila kebaikan meliputi satu masa beserta orang-orang di dalamnya, lalu seorang berburuk sangka terhadap orang lain yang belum pernah melakukan cela, maka sesungguhnya ia telah menzaliminya. Tetapi apabila kejahatan telah meliputi satu masa disertai banyaknya yang berlaku zalim, lalu seseorang berbaik sangka terhadap orang yang belum dikenalnya, maka ia akan sangat mudah tertipu."⁴⁹

⁴⁸ Ace M. Ichsan, *Kupas Habis Facebook*., h. 9

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Our'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 236

Dengan kata lain, ayat ini menuntut untuk menjadikan langkah kita berdasarkan pengetahuan sebagai lawan dan "*jabalah*" yang berarti *kebodohan*, di samping melakukannya berdasar pertimbangan logis dan nilai-nilai yang ditetapkan Allah SWT, sebagai lawan dari makna kedua dari "*jabalah*". Penekanan pada kata *fasiq* bukan pada semua penyampaian berita, karena ayat ini turun di tengah masyarakat muslim yang cukup bersih, sehingga bila semua penyampaian berita harus diselidiki kebenaran informasinya, maka ini akan menimbulkan keraguan di tengah masyarakat muslim dan pada gilirannya akan melumpuhkan masyarakat.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa bila dalam suatu masyarakat sudah sulit dilacak sumber pertama dari satu berita, sehingga tidak diketahui apakah penyebarannya fasik atau bukan, atau bila dalam masyarakat telah sedemikian banyak orang-orang yang fasik, maka ketika itu berita apapun yang penting, tidak boleh begitu saja diterima.

Dalam penggalan ayat di atas, terdapat kalimat "maka periksalah dengan teliti". Ayat ini menganjurkan kita untuk selalu melakukan pemeriksaan ulang terhadap suatu berita yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri. Secara tidak langsung ayat ini menganjurkan kepada para pengguna media online untuk selalu meneliti dengan baik dalam menyampaikan berita di batik tuntutan media online yang begitu cepat diperbarui oleh penggunanya. Musibah dalam ayat ini dapat di artikan sebagai berupa fitnah, kepanikan dan pembohongan publik.

Berbagai layanan internet telah memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mencari informasi, berkomunikasi, beropini dan berpendapat serta membangun relasi dengan seseorang atau kelompok tertentu sehingga menjadikan internet sebagai media pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan informasi.⁵⁰

Saat ini basis pengguna terbesar *facebook* ada di Amerika, Kanada, dan Inggris. Dan seperti kita ketahui terus membesar dan mulai mendapatkan hati para pengguna di Asia, seperti Hongkong dan Indonesia.⁵¹

Komunikasi melalui Media Sosial *facebook* juga menuntut etika atau tata cara. Meski secara teknis tidak ada pembatasan dalam hal berucap atau penayangan profil bisa saja seseorang berkata-kata tidak senonoh atau menampilkan profil yang kurang bersusila, akan tetapi sanksi moral yang diperoleh justru lebih berat dan lebih cepat, sebab dalam Media Sosial *facebook*, profil seseorang yang sudah menjadi "teman" dapat dilihat dan diakses oleh temannya yang lain.

Pada era modern ini, kemajuan teknologi adalah sebuah fenomena alam nyata yang tidak terhindarkan dan lini kehidupan umat manusia. Bahkan seakan-akan alat-alat modern tersebut nyaris merasuk ke jantung setiap orang, lintas budaya, suku bangsa, dan agama. Di antara alat teknologi moderen tersebut adalah internet dengan berbagai variasi program di dalamnya, termasuk di antaranya situs Media Sosial yang

⁵⁰ Hermawan, Arif, *Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2007), h. 8

⁵¹ Dwi Desi Uryatul, *Peran Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Remaja di Desa Umbul Tuba Lampung Barat Tahun 2017*, (Skripsi: IAIN Metro, 2017)

dinamakan Media Sosial "*Facebook*" yang kini terkenal luas dan diminati banyak orang. Nah, sebagai seorang muslim yang sejati, hendaknya kita menempatkan alat ini untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai lahan pahala bagi kita berupa dakwah, silaturahmi dan sebagainya, bukan malah menjadikannya sebagai alat *ghibah* (gunjingan), fitnah, provokasi, gosip, nafsu birahi, dan sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan.¹ Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif karena data yang akan dikumpulkan akan dinyatakan claim bentuk kata-kata ataupun gambar daripada angka.²

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.³

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) sebuah penelitian dengan prosedur penelitian yang menggali data dari lapangan untuk kemudian dicermati dan disimpulkan. Penelitian lapangan yaitu penelitian dilakukan di suatu tempat dipilih sebagai lokasi dan objektif penelitian.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian lapangan merupakan penelitian yang ditujukan langsung ke lokasi penelitian yang akan diteliti,

¹ Uhar Suharputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.181.

² Zuhairi, et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 23.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja R, 2015), h. 26.

⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 96.

yaitu di dalam suatu masyarakat yang datanya dilakukan di lapangan yang berkenaan dengan peran orang tua terhadap remaja di Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang datanya berupa bukan angka.⁵ Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pencandraan mengenai situasi dan kejadian, sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa: penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau keadaan tertentu.⁶

Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yaitu perilaku subjek, hubungan sosial subjek, tindakan subjek, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah

⁵ Uhar Suharputra, *Metode Penelitian.*, h. 181.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), h. 75.

⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 175.

untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat yang berkaitan dengan peran orang tua terhadap remaja di Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga.

B. Sumber Data

Data adalah keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta, angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. "Data adalah suatu bahan mentah yang merupakan hasil pengamatan atau pengukuran baik yang berbentuk angka maupun non angka jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat menghasilkan berbagai informasi".⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti, penelitian kualitatif ini ditekankan pada kelengkapan data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dan sumber utamanya.⁹ Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan. Pengambilan responden informan dilakukan secara purposive artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰

⁸ Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistika*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), h. 6.

⁹ Sugiyono *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 224.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, h. 124

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa data primer yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder, biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.¹¹

Selain itu data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh melalui buku-buku pustaka yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.¹² Data sekunder ialah data yang dapat diperoleh dari dokumen seperti tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain.¹³

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap seperti dokumen-dokumen, tempat, profil, dan sejarah Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

¹¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2001), h. 91

¹² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 93

¹³ Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistika.*, h. 6.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dan penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti akan menggunakan teknik kepustakaan untuk memperoleh data. Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melalui telaah atau studi dan berbagai laporan penelitian dan buku literatur yang relevan.¹⁴

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala/fenomena yang diteliti.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditegaskan kembali bahwa observasi ini adalah salah satu metode yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data-data dengan cara mengamati mencatat dan juga mengingat tentang fenomena yang akan diteliti karena pengamatan. dalam observasi harus dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran secara umum daerah penelitian. Peneliti menggunakan observasi langsung dalam proses yang sedang diteliti.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 224

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70

2. Wawancara

"Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".¹⁶

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antar penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁷

"Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal".¹⁸

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, karena untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan yang diajukan disiapkan terlebih dahulu, diarahkan kepada topik yang akan digarap, wawancara yang akan digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak berstruktur yakni wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya dapat dijawab bebas oleh responden tanpa terikat dengan pola tertentu. Kemudian informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja.

¹⁶ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 186.

¹⁷ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

¹⁸ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 119.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dan asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁹

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.²⁰ Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden.²¹

Menggunakan metode dokumen yang sudah ada, sehingga dengan menggunakan metode ini diperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.²²

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data penelitian, dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil dan sejarah desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 201.

²⁰ W. Gulo, *Metodologi Penelitian.*, h. 123.

²¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, h 112.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 236

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data yang didapat setelah pengamatan perlu dilakukan pemeriksaan. dengan menggunakan tehnik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²³ Triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴

Menjaga kredibilitas hasil penelitian yang peneliti lakukan ini, *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara melihat fenomena dari beberapa sudut, atau melakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber.²⁵

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi data*. "*Triangulasi* data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang valid."²⁶

Triangulasi dalam penelitian ini yaitu sumber, waktu dan teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 241.

²⁴ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

²⁵ Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, (Makassar: Yapma, 2005), h. 73

²⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama.*, h. 187

sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Sedangkan triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicarikan data secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.²⁷

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Aktifitas analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.²⁸ Sedangkan menurut pendapat lain Reduksi Data, yakni proses pereduksian data dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak.²⁹

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 245.

²⁸ Sugiono, *Mamahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.92

²⁹ Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial Himpunan Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 67

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan berfokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data tersebut untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau display data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dan penelitian. Upaya pembuatan dan penyajian data melalui model grafis, sehingga keseluruhan data serta bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.³⁰

Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk grafts dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut maka tersusunlah dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.³¹

Mendisplay data dilakukan agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Display data selain dengan teks naratif dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

³⁰ Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Agama.*, h. 68

³¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, h. 95

pengumpulan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³²

Verifikasi data (*data verification*) dalam penelitian ini pada merupakan penyusunan secara sistematis data-data yang telah dihasilkan sehingga memudahkan untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Sejak awal kegiatan dalam pengumpulan data hams sudah memahami arti berbagai hal yang ditemui dengan mulai melakukan pencatatan peraturan, pola, pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.

³² *Ibid.*, h. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga

a. Sejarah Singkat Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur

Desa Gedung Wani Timur merupakan Desa yang cukup luas. Desa Gedung Wani Timur memiliki luas 658 Ha, yang terdiri dari Sawah tadah hujan 13,5 Ha, Tanah Tegal/Ladang 291 Ha, Pemukiman 67,6 Ha, Tanah Rawa 13,5 Ha, serta Tanah perkebunan rakyat 213,5 Ha.

Desa Gedung Wani Timur termasuk desa yang keberadaannya dekat dengan kecamatan, jarak dari Desa Gedung Wani Timur ke Kecamatan yaitu 11 Km dan dapat di tempuh dengan kendaraan roda dua atau kendaraan yang lain selama 0,15 jam. Jarak Desa Gedung Wani Timur ke Kabupaten yaitu 25 Km yang dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua atau yang lainnya selama 1 jam.¹

Desa Gedung Wani Timur sudah mempunyai Prasarana Pemerintah yaitu Balai Desa. Kondisi balai Desa saat ini baik, dan sudah mempunyai mesin ketik 1, almari arsip 1 buah, meja 6 buah, kursi 115 buah yang bisa dipergunakan untuk keperluan masyarakat, contohnya seperti saat ada masyarakat yang sedang berduka cita.²

¹ Profil Desa Gedung Wani Timur, tanggal 15 Juli 2019

² Wawancara dengan Safrizal sebagai Sekretaris Desa Gedung Wani Timur

Mayoritas masyarakat Desa Gedung Wani Timur beragama Islam yang terdiri dari 2.505 orang, ada juga yang beragama Kristen yang terdiri dari 13 orang dan Katholik 11 orang. Sarana peribadatan Masjid yang terdiri dari 3 unit, dan Langgar atau Mushola 10 unit. Desa Gedung Wani Timur juga mendukung dalam bidang olah raga dengan bukti memfasilitasi Lapangan Sepak Bola 1 buah, Lapangan Bulu Tangkis 1 buah, meja pingpong 1 buah dan Lapangan Voli 3 buah.

Masyarakat Desa Gedung Wani Timur mayoritas bersuku atau beretnis Jawa yang terdiri dari 2.972 orang, Sunda 16 orang, dan Lampung 9 orang. Di Desa Gedung Wani Timur sudah cukup aman karena sudah dilengkapi dengan Pos Kampling yang terdiri dari 12 Unit dan juga Hansip atau sejenisnya 31 orang.³

Di Desa Gedung Wani Timur juga disediakan Prasarana Kesehatan yaitu Puskesmas pembantu yang terdiri dari 1 unit, Posyandu 4 unit, serta Bidan Desa 1 orang. Walaupun sudah dilengkapi dengan prasarana kesehatan masyarakat Desa Gedung Wani Timur masih ada yang mengalami Cacat Mental dan Fisik seperti, Tuna Rungu 5 orang, Tuna Wicara 3 orang, lumpuh 2 orang, Idiot 2 orang serta Stress 2 orang.

³ Wawancara dengan Safrizal sebagai Sekretaris Desa Gedung Wani Timur

b. Visi dan Misi Desa Gedung Wani Timur

Visi dan Misi Desa Gedung Wani Timur adalah sebagai berikut:

1) Visi Desa Gedung Wani Timur

Memacu peningkatan masyarakat Desa Gedung Wani Timur didasari oleh keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

2) Misi Desa Gedung Wani Timur

- a) Peningkatan kualitas pelayanan pemerintahan Desa Gedung Wani Timur kepada masyarakat
- b) Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana umum dalam menunjang penghidupan dan ketahanan ekonomi masyarakat khususnya di wilayah desa Desa Gedung Wani Timur
- c) Peningkatan peran aktif masyarakat di dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia.

c. Keadaan Penduduk Desa Gedung Wani Timur

Secara geografis Desa Gedung Wani Timur terletak di daratan rendah dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut 350M, curah hujan rata-rata pertahun 2800 mm dengan suhu rata-rata 32°C. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 6KM, jarak ke kabupaten 15KM, dan jarak ke Provinsi 66KM.⁴

⁴ Profil Desa Gedung Wani Timur, tanggal 15 Juli 2019

Keadaan penduduk di Desa Gedung Wani Timur terdiri dari 781 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk 2.529 yang terdiri dari 1.275 laki-laki dan 1.254 perempuan. Pada umumnya, mayoritas penduduk masyarakat Desa Gedung Wani Timur beragama Islam. Adapun mata pencaharian atau profesi yang ada di Desa Gedung Wani Timur tertera dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.
Mata Pencaharian Desa Gedung Wani Timur

| No | Mata Pencaharian | Jumlah |
|--------|------------------|--------|
| 1. | Petani | 1.592 |
| 2. | Buruh tani | 503 |
| 3. | Buruh C swasta | 137 |
| 4. | Pegawai Negeri | 17 |
| 5. | TNI / POLRI | 5 |
| 6. | Orang tua Swasta | 37 |
| 7. | Sopir | 17 |
| 8. | Tukang Kayu | 7 |
| 9. | Tukang Batu | 28 |
| 5. | Pedagang | 128 |
| 6. | Peternak | 15 |
| 7. | Montir | 2 |
| Jumlah | | 2.488 |

Sumber: Profil Desa Gedung Wani Timur 2019⁵

Keadaan mata pencaharian di Desa Gedung Wani Timur mayoritas sebagai petani. Di Desa Gedung Wani Timur ini terdiri dari 5 Dusun, setiap dusun dipimpin oleh ketua RT, untuk masing-masing dusun memiliki jumlah penduduk yang berbeda. Khususnya untuk dusun IV tersebut, di dusun IV ini remajanya lumayan banyak dan para orang tuanya kurang mengerti tentang media sosial.

⁵ Wawancara dengan Safrizal sebagai Sekretaris Desa Gedung Wani Timur

d. Lembaga Pendidikan Desa Gedung Wani Timur

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Pendidikan sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup.⁶

Keadaan lembaga pendidikan yang ada di Desa Gedung Wani Timur terdiri dari TK berjumlah 2 Unit banyak murid 81 anak dan jumlah orang tua 7 orang adaptor lokasi tempatnya ada di Dusun I dan IV, SD/Sederajat berjumlah 3 unit banyak murid 231 anak banyak orang tua 26 orang keberadaan lokasinya yaitu di Dusun I, III, dan IV, SLTP berjumlah 1 unit banyak murid 80 anak banyak orang tua 11 orang dan bertempat di Dusun I, SLTA berjumlah 1 unit banyak murid 40 anak banyak orang tua 11 orang keberadaan lokasinya yaitu di Dusun I. Desa. Gedung Wani Timur mempunyai lembaga pendidikan keagamaan yang terdiri dari 2 unit dan jumlah remajanya atau santri 56 anak jumlah pengajarnya 16 keberadaan lokasinya yaitu di Dusun I.

e. Keadaan Pendidikan Orang Tua Desa Gedung Wani Timur

Penduduk Desa Gedung Wani Timur pada waktunya berpendidikan rendah. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang hanya menempuh pendidikan SD saja. Adaptor untuk tingkat pendidikan di Desa Gedung Wani Timur, yaitu:

⁶ Wawancara dengan Safrizal sebagai Sekretaris Desa Gedung Wani Timur

Tabel 4.2 Keadaan Pendidikan Orang Tua

| No | Tingkat Pendidikan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|----------------------------|-----------|-----------|--------|
| 1. | Tidak Sekolah / Buta Huruf | 12 | 19 | 31 |
| 2. | Tidak Tamat SD / Sederajat | 40 | 43 | 83 |
| 3. | Tamat SD / Sederajat | 360 | 362 | 722 |
| 4. | SLTP / Sederajat | 300 | 308 | 608 |
| 5. | SLTA / Sederajat | 278 | 260 | 538 |
| 6. | D3 | 32 | 25 | 57 |
| 7. | S1 | 70 | 82 | 152 |
| 8. | S2 | 2 | 0 | 2 |
| | Jumlah | 1094 | 1098 | 2193 |

Sumber: Profil Desa Gedung Wani Timur 2017

Keadaan pendidikan di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga ternyata masih rendah. Dari data yang ada kebanyakan dari mereka adalah Tamat SD /Sederajat.⁷ Minimnya pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan kepada anak remajanya. Orang tua adalah pendidik utama bagi remaja, karena pendidikan dari keluarga atau orang tua sangat penting bagi remaja sebelum mereka mendapat wawasan pelajaran dari sekolah dan lingkungan masyarakat setempat. Tugas orang tua adalah memberikan berbagai macam pengarahan, petunjuk dan tuntunan kepada remaja.

f. Keadaan Anak Usia Sekolah Desa Gedung Wani Timur

Keadaan anak usia sekolah di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga terdapat dalam tabel dibawah ini:

⁷ Wawancara dengan Safrizal sebagai Sekretaris Desa Gedung Wani Timur

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan anak di Desa Gedung Wani Timur

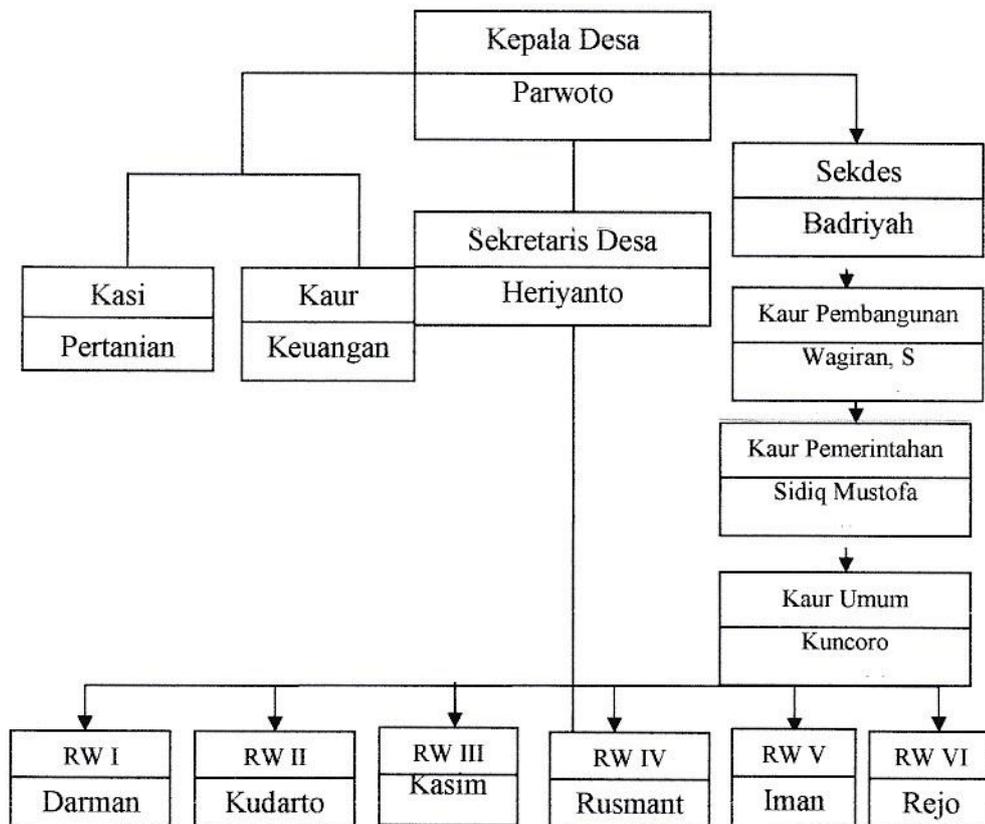
| No | Tingkat Sekolah | Jumlah |
|--------|-----------------------|--------|
| 1. | Tidak / Belum Sekolah | 169 |
| 2. | PAUD | 42 |
| 3. | TK | 81 |
| 4. | SD | 310 |
| 5. | SMP | 142 |
| 6. | SMA | 133 |
| 7. | S1 | 14 |
| 8. | S2 | 3 |
| Jumlah | | 893 |

Sumber: Profil Desa Gedung Wani Timur 2019

2. Struktur Organisasi Desa Gedung Wani Timur

Adapun struktur organisasi atau kepenorng tuasan Desa Gedung

Wani Timur dapat dilihat sebagaimana gambar atau bagan di bawah ini:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Gedung Wani Timur.

Keterangan: Struktur kepenorng tuasan Desa Gedung Wani Timur

a. Kepala Desa

Kepala desa adalah pimpinan yang menjalankan hak, wewenang, kewajiban fungsi dalam pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang ada di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam tertib administrasi pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, sekretaris desa mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana, pelaporan dan evaluasi penyelenggaraan administrasi pemerintahan, dan pemberdayaan masyarakat.
- 2) Pelaksanaan administrasi keuangan, tata usaha, kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga.
- 3) Pelaksanaan kegiatan pelayanan masyarakat dibidang administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- 4) Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala desa apabila kepala desa berhalangan sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

c. Kepala Urusan Umum (Kaur Umum)

- 1) Bertugas membantu sekretaris desa dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang administrasi, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, dan rumah tangga.

- 2) Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala desa melalui sekretaris desa.

d. Kepala Seksi (Kasi)

- 1) Kepala seksi adalah unsur pelaksana teknis lapangan sebagai pembantu kepala desa dalam urusan teknis tertentu. Mempunyai tugas menjalankan kegiatan sesuai dengan bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
- 2) Berfungsi menyusun rencana, pengendalian pelaporan dan evaluasi kegiatan serta melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
- 3) Kepala seksi bertanggung jawab melalui sekretaris desa.

e. RW (Rukun Warga)

- 1) Adalah unsur kewilayahan yang membantu kepala desa.
- 2) Melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya.
- 3) Melaksanakan keputusan dan kebijakan kepala desa.
- 4) Membina dan meningkatkan swadaya atau peran serta masyarakat dan budaya kegotong royongan.
- 5) Melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi program pemerintah desa, pemerintah daerah maupun pemerintah di wilayah kerjanya. Melaksanakan tugas yang diberikan kepala desa.
- 6) Bertanggung jawab melalui sekretaris Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga

3. Sarana dan Prasarana Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga

Agama Islam merupakan agama yang paling dominan sehingga di Desa Gedung Wani Timur hampir semuanya menganut agama Islam. Perilaku masyarakat Desa Gedung Wani Timur banyak diwarnai oleh suasana agamis, hal tersebut terbukti dengan banyaknya kegiatan majelis taklim dan peringatan hari-hari besar Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman agama penduduk Desa Gedung Wani Timur dapat dinilai cukup baik.

Adapun dalam menjalankan rutinitas keagamaan tidak lepas dari sarana dan prasarana yang ada, seperti Masjid dan Mushola. Pembangunan sarana peribadatan di Desa Gedung Wani Timur terdapat 6 Masjid, 11 Mushola, 1 Gereja. Tabel dapat dilihat di bawah ini.⁸

Tabel 4.4 Sarana Ibadah Desa Gedung Wani Timur

| No | Sarana Ibadah | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | Masjid | 6 |
| 2 | Mushola | 11 |
| 3 | Gereja | 1 |

Sumber : Dokumentasi Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga

Dengan demikian sarana dan prasarana untuk menjalankan rutinitas keagamaan sangatlah mendukung, karena dapat dilihat dari banyaknya Masjid dan Mushola yang ada di setiap dusun yang ada di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

⁸ Profil Desa Bumi Jawa Dikutip Pada Tanggal 2 Juli 2019

B. Peran Orang Tua kepada Remaja dalam Etika Penggunaan Media Sosial di Desa Gedung Wani Timur

Etika pengguna media sosial adalah salah satu teknologi digital yang berbasis internet, etika pengguna media sosial digunakan sebagai media untuk berkomunikasi dan berbagi informasi pribadi kepada orang lain dengan mudah sehingga dirasa media sosial mampu membantu orang-orang untuk berkomunikasi dan terhubung satu sama lain selain informasi yang biasanya dibagikan lewat media sosial kepada orang lain.

Ada banyak sekali konten negatif yang telah tersebar di jagat media sosial dan dapat mempengaruhi remaja dengan mudah salah satunya adalah konten-konten informasi yang bersifat *hoax* yang tersebar di foto, video dan postingan di media sosial internet. Istilah *hoax* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang masuk sejak era industri, pertama kali muncul tahun 1808 *Hoax* adalah postingan di media sosial yang bersifat provokatif dan memecah belah baik berupa foto maupun video seperti vlog dan konten tersebut bersifat negatif dapat memecah belah dan mengandung nilai sentimen SARA.

Dalam kaitan etika pengguna media sosial dengan beberapa orang tua remaja, salah satunya Bapak Imam dengan istri bernama Ibu Salamah bahwa:

Media sosial merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan akan kebutuhan, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari. Namun sudah sewajarnya, setiap teknologi baru, apapun bentuknya, pasti mempunyai dampak positif maupun negatif. Begitu juga dengan *facebook*, punya dampak positif dan negatif juga bagi penggunaannya pada khususnya bagi remaja.⁹

⁹ Wawancara dengan Bapak Imam dan Ibu Salamah Warga Desa Gedung Wani Timur 15 Juli Januari 2019

Sedangkan menurut penjelasan Andi anak dari bapak Imam dan Ibu

Salamah menjelaskan bahwa:

Bahkan sekarang media sosial *facebook* sudah menjadi *trend* yang mewabah diberbagai kalangan dalam kebutuhan hidup mereka. Karena selain mereka gunakan untuk berinteraksi atau berhubungan dengan teman-teman sesama komunitasnya, melalui media sosial *facebook* mereka bisa dengan mudah memperoleh berbagai informasi yang ada yaitu dapat mengetahui up-date status teman-teman serta ingin mendapat komentar dan mengetahui hal baru baik itu berupa informasi, pengetahuan ataupun informasi pada media sosial.¹⁰

Manusia pengguna media sosial mempunyai tambahan kesibukan sendiri untuk membuka media sosial di era kini. Sesuai dengan *cultural studies*, bahwa setiap era itu mempunyai keinginan yang berbeda. Mungkin di masa yang datang dan berubah seiring dengan perkembangan jaman.¹¹

Sedangkan penjelasan dari Bapak Wakidi mempunyai seorang istri bernama Ibu Surati mereka menjelaskan bahwa:

Dengan adanya media sosial kebanyakan remaja manfaatkannya untuk komunikasi dengan kerabat atau teman lamanya, serta agar dapat mengetahui kabar dan informasi perkembangan bare dari teman-temannya melalui status yang mereka buat, dan yang tidak kalah pentingnya media sosial kerap kali bisa juga dimanfaatkan untuk belanja Online, karena disitu is dapat mengetahui produk-produk barang fashion contohnya yang sedang baru atau *up to date*.¹²

Sedangkan menurut penjelasan Yoga anak dari bapak Wakidi dan Ibu Surati menjelaskan bahwa:

Memang saat ini banyak bermunculan bisnis Online yang menjanjikan barang baru yang sedang *trend* dan harga sehingga memicu konsumen untuk selalu mengikutinya termasuk juga remaja Desa Gedung Wani Timur. Cara ini lebih mudah dan simple karena kemudahan untuk

¹⁰ Wawancara dengan Andi Anak dari Bapak Imam dan Ibu Salamah Warga Desa Gedung Wani Timur 15 Juli Januari 2019

¹¹ Observasi di Desa Gedung Wani Timur 15 Juli Januari 2019

¹² Wawancara dengan Bapak Wakidi dan Ibu Surati Warga Desa Gedung Wani Timur 15 Juli Januari 2019

mengakses dan mendapatkannya, pembeli cukup melihat produk barang melalui situs tersebut, pemesanan bisa dilakukan. via transfer ke rekening beserta ongkos kirimnya kemudian barang bare bisa dikirim dan tidak menunggu waktu lama.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku manusia karena di zaman ini, media sosial seperti sebuah kebutuhan bahkan banyak yang sangat kecanduan. Karena di era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, penyebaran informasi serta akses telekomunikasi dan transportasi semakin lebih cepat dan mudah menuntutnya untuk selalu mengikutinya termasuk salah satunya yang ada di jaringan adalah media sosial *facebook*, Media sosial merupakan suatu layanan dari sebuah cakupan sistem *software* internet yang memungkinkan penggunanya dapat berinteraksi, sebagai tempat komunitas dan berbagi data dengan pengguna yang lain dalam skala yang besar ini pun ia memanfaatkan.

Peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan media sosial orang Ma di Gedung Wani timur melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan media sosial dengan membiasakan bersikap sabar dalam memberikan wawasan kepada anak remajanya. Maka peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan media sosial yaitu:

1. Penerapan Pembiasaan

Pembiasaan perilaku positif di dalam rumah dilakukan dalam kegiatan positif. Pembiasaan perilaku yang baik diterapkan di dalam rumah agar remaja mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut.

¹³ Wawancara dengan Andi Yoga Anak dari Bapak Imam Wakidi dan Ibu Surati Warga Desa Gedung Wani Timur 15 Juli 2019

Kebiasaan sangat berpengaruh pada jiwa remaja, jika orang tua senantiasa memberikan kebiasaan yang baik, maka remaja mencontohnya.

Pembiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah: perhatikanlah ketika orang tua mendidik/remajanya dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan, pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia khususnya remaja.¹⁴

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan. Lalu mengubah seluruh sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa kesusahan, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan bahwa orang tua membiasakan kepada remaja dalam etika penggunaan media sosial menggunakan pendekatan secara individual, yang mana remaja yang tidak menuruti perintah orang tuanya maka akan diberi nasehat dari orang tuanya.¹⁵

Kami bersama-sama dengan remaja yang lain saling sharing kepada pengampu baik itu masalah yang berkaitan dengan remaja dan tentang keagamaan. Pengaruh yang saya terima dari teman-teman dan orang tua pengajian menjadi masukan yang positif dan hal yang sangat penting yang selalu ditanamkan oleh orang tua untuk mengaplikasikan ilmu yang kami dapat dalam kehidupan sehari-hari meliputi Aqidah, Akhlak, dan ilmu Agama lainnya.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Sutadi dan Ibu Istiana Warga Desa Gedung Wani Timur 15 Juli 2019

¹⁵ Observasi di Desa Gedung Wani Timur 15 Juli Januari 2019

¹⁶ Wawancara dengan Fauzi Remaja Desa Gedung Wani Timur 21 Juli 2019

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari Ervan selaku aktivis pemuda Islam di desa. Dalam keluarga kami selalu diajarkan sholat berjamaah pahalanya sangat besar, sehingga kami selalu mengikuti sholat berjamaah seluruh keluarga kebetulan. Hal ini sudah dibiasakan sejak kami masih kecil, sehingga ketika kami sudah menginjak remaja hal-hal itu sudah menjadi suatu kebiasaan yang tidak perlu diingatkan lagi.

Kebiasaan tersebut selain membentuk kedisiplinan dalam menjalankan ibadah juga sebagai tanggung jawab melaksanakan kewajiban kami untuk beribadah kepada Allah, dan saya sebagai aktivis Islam di desa berupa sebaik mungkin untuk mengajak teman-teman khususnya para remaja untuk menjadi seorang remaja yang bermoral cerdas dan saya juga selalu mengingatkan bahwa sebagai generasi penerus harus mempunyai pribadi yang baik dan akhlak yang mulia di dalam masyarakat.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan untuk membentuk moralitas dan etika pengguna media sosial sangat tepat dengan metode yang telah diajarkan oleh syariat Islam. Profit pendidikan Islam dengan Nabi Muhammad sebagai Uswatun Hasanahnya mampu untuk menyesuaikan dalam etika pengguna media sosial yang memiliki *multiple intelligence* baik yang berkaitan dengan intelektual, moral dan spiritual sehingga mereka mampu menghadapi problema hidup dari kehidupannya, selalu berusaha memecahkan problema tersebut dengan motivasi yang tinggi serta mencari solusinya, yang pada akhirnya mereka dapat hidup mandiri dan memiliki prinsip hidup hanya kepada Allah SWT. Dalam pendidikan tuntun lebih mengedepankan pendidikan intelektual saja dengan mengabaikan pada etika pengguna media sosial dan pendidikan

¹⁷ Wawancara dengan Ervan Remaja Desa Gedung Wani Timur 21 Juli 2019

spiritual mengkhawatirkan akan menghasilkan remaja yang cerdas dan mampu menerapkan pembiasaan dalam etika penggunaan media sosial.

2. Penerapan Keteladanan

Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah peran yang paling efektif dalam menyiapkan dan etika penggunaan media sosial pada remaja. Figur orang tua merupakan uswah bagi remaja, ditinjau dari tingkah laku serta sopan santunya. Dalam Al-Qur'an keteladanan diibaratkan dengan kata uswah yang kemudian dilanjutkan hasanah, sehingga menjadi uswatun hasanah.

Sikap orang tua hendaknya memberikan suatu keteladanan yang harus dilaksanakan dengan kehidupannya, maka dari itu orang tua harus memahami tentang sejarah Nabi Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi seluruh umat manusia.¹⁸

Sedangkan penjelasan dari Bapak Suroso mempunyai seorang istri bernama Ibu Risela mereka menjelaskan bahwa:

Orang tua memberikan contoh terlebih dahulu sebelum memerintahkan anak remajanya untuk melaksanakan suatu ibadah, misalnya membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an setiap sesudah shalat magrib berjamaah. Dalam hal ini orang tua memerintahkan anak remajanya untuk membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib, dan juga memberikan contoh seperti yang di perintahkan kepada anak remajanya.¹⁹

Sedangkan penjelasan dari Bapak Imam mempunyai seorang istri bernama Ibu Salamah mereka menjelaskan bahwa:

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Wakidi dan Ibu Surati Warga Desa Gedung Want Timur 15 Juli 2019

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Suroso dan Ibu Risela Warga Desa Gedung Wani Timur I 7Juli Januari 2019

Memberi contoh kepada anak remajanya untuk melaksanakan sholat berjamaah. Keteladanan yang diajarkan oleh orang tua dalam mendidik seorang remaja khususnya etika pengguna media sosial, terlihat dari rutinitas keluarga anak remajanya yang tekun melaksanakan sholat berjamaah di masjid merupakan awal yang baik untuk membentuk pribadi yang mempunyai moral yang baik dalam menggunakan media sosial.²⁰

Di dalam mengajarkan atau mendidik anaknya bapak Suyono dan istrinya Maimunah menggunakan metode keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak remajanya. Pengawasan dilakukan terus menerus memantau perkembangan anak remajanya dan mengingatkan anak supaya rajin beribadah terutama orang yang lebih tua.²¹

Sedangkan penjelasan dari para remaja di desa Gedung Wani

Timur yaitu:

Setiap orang tua dan saya sebagai orang tua menginginkan agar anak remajanya menjadi orang yang mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan tentunya akhlak yang terpuji dalam etika penggunaan media sosial, menumbuhkan moralitas untuk anak remajanya, dan semua itu dapat diusahakan melalui jalur pendidikan yang baik, baik dari lingkungan formal maupun nonformal, dan setiap pengalaman yang didapat anak remajanya baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan bagaimana moralitas remaja tersebut dan itu juga erat kaitannya dengan etika pengguna media sosial anak remajanya.²²

Semua kegiatan ini dilakukan tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua untuk selalu mendidik, melatih dan membiasakan anak sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun pengetahuan tentang agamanya masih kurang, dan belum mampu memberikan keteladanan dengan baik, dan

²⁰ Wawancara dengan Bapak Imam dan Ibu Salamah Warga Desa Gedung Wani Timur 15 Juli Januari 2019

²¹ Wawancara dengan Bapak Suyono dan Ibu Maimunah Warga Desa Gedung Wani Timur 17 Juli Januari 2019

²² Wawancara dengan Remaja di Desa Gedung Wani Timur 18 Juli 2019

berusaha untuk mendidik anak remajanya dengan baik agar menjadi anak-anak yang mempunyai moral yang baik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dengan memberi surt tauladan bagi orang tua akan membawa anak remajanya dalam keluarga dapat menanamkan sikap dan perilaku baik dalam diri remaja, dengan tingkah laku sehari-hari yang akan mempengaruhi perasaan dan tingkah laku remaja, dan orang tua sangat berperan dalam etika pengguna media sosial terhadap anak remajanya, pembiasaan dapat dilakukan melalui beberapa cara, misalnya melalui surt tauladan, pembiasaan melakukan kegiatan bersama serta memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak remajanya. Dan ada beberapa aturan tidak tertulis yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan tentang etika pengguna media sosial kepada anak remajanya. Sebab seluruh moralitas orangtua akan menjadi cermin dan etika penggunaan media sosial. Pada perjalanannya moralitas ceminan orang tua tersebut menjadi sebuah ukuran dalam menentukan perilaku, dan hak itu merupakan salah satu dan esensi etika pengguna media sosial pada anak remaja di Desa Gedung Wani Timur.

3. Pendidikan dengan Nasihat

Nasihat merupakan cara yang digunakan orang tua untuk memberikan petunjuk, peringatan kepada anak ramajanya etika dalam pengguna media sosial. Cara ini sangat efektif untuk orang tua dalam etika dalam pengguna media sosial.

Observasi cara memberikan nasehat kepada remaja dilakukan dengan dua cara yaitu di sampaikan langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu teguran. ketika remaja melakukan kesalahan dan secara tidak langsung dalam pengguna media sosial.²³

Sedangkan penjelasan dari Bapak Wakidi mempunyai seorang istri bernama Ibu Surati mereka menjelaskan bahwa:

Pendidikan dengan nasihat yang baik kepada anak remaja saya agar dapat menjadi anak-anak yang sholehah, saya selalu menasehati apabila anak melakukan kesalahan agar tidak mengulangnya lagi, dan yang utama saya sampaikan adalah tentang kejujuran kepada anak remaja saya, karena kejujuran bagi saya adalah prinsip hidup. Kemudian cara bergaul anak karena saya tidak ingin anak saya pada masa remajannya ini terpengaruh oleh pergaulan yang negative apalagi pergaulan zaman sekarang ini mudah sekali mempengaruhi moral anak khususnya bagi anak remaja saya.²⁴

Sedangkan penjelasan dari Bapak Suyono mempunyai seorang istri bernama Ibu Maimunah mereka menjelaskan bahwa:

Kami selalu memberikan nasehat yang baik kepada anak remaja kami sehingga anak remaja kami memahami. Selain itu saya selalu mengecek handphone anak apabila anak sedang asik smsan, apabila anak menulis sms atau isi handphonenya kurang baik atau tidak sopan kepada siapapun maka saya langsung menegurnya agar anak tidak melakukannya lagi, saya menanamkan kepada anak remaja saya tentang adab sopan santun kepada sesame.²⁵

Awalnya memang terasa berat, karena biasanya setiap malam minggu anak muda sibuk dengan kencan atau nongkrong-nongkrong dengan leluasa menggunakan media sosial setiap hari, sekarang malah disuruh pergi pengajian. Tapi lama kelamaan justru sangat menyenangkan karena temannya juga banyak.²⁶

²³ Observasi di Desa Gedung Wani Timur 15 Juli Januari 2019

²⁴ Wawancara dengan Bapak Wakidi dan Ibu Surati warga Desa Gedung Wani Timur 15 Juli Januari 2019

²⁵ Wawancara dengan Bapak Suyono dan Ibu Maimunah warga Desa Gedung Wani Timur 17 Juli Januari 2019

²⁶ Wawancara dengan Remaja di Desa Gedung Wani Timur 18 Juli Januari 2019

Sedangkan penjelasan dari Bapak Suroso mempunyai seorang istri bernama Ibu Risela mereka menjelaskan bahwa:

Mendidik anak remajanya, setiap hari selalu mengajarkan ibadah kepada anak remajanya, mulai dan bangun tidur diajarkan untuk shalat subuh berjamaah, sebagai orang tua dalam memberikan pengertian tentang bagaimana etika pengguna media sosial anak diperlukan pendekatan. Pendekatan yang bisa dilakukan dengan pendidikan secara individual dan sosial di masyarakat.²⁷

Peran orang tua kepada remaja dalam mengembangkan etika pengguna media sosial akan tercermin dalam tingkah laku anak sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat, dan tentunya baik buruknya tingkah laku seorang anak atau remaja itu akan menjadi tanggung jawab orang tua dan keluarga.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa memang perlu pendekatan untuk peran orang tua kepada remaja untuk mengarahkan seorang anak yang sudah mulai memasuki remaja, tidak serta merta diperintah sesuai kemauan orang tua, pendekatan ini dimaksudkan agar anak didorong untuk bergaul dengan orang-orang yang mempunyai pengaruh yang baik bagi perkembangan moralitasnya. Moralitas yang baik yang terbangun dan pengaruh tersebut lambat laun akan menjadi sebuah tolak ukur seseorang dalam bermoral atau berperilaku yang tidak lain sebagai sebuah kecerdasan moral remaja itu sendiri, dan apabila seorang remaja bergaul dengan remaja yang kurang baik moralnya tentukan mudah terpengaruh sama hal-hal yang kurang baik atau menyimpang dari norma itu sendiri dan etika pengguna media sosial perlu ditanamkan sejak dini.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Suyono dan Ibu Maimunah warga Desa Gedung Wani Timur 17 Juli Januari 2019

²⁸ Wawancara dengan Bapak Imam dan Ibu Salamah warga Desa Gedung Wani Timur 15 Juli Januari 2019

4. Sanksi/Hukuman

Hukuman haus digunakan orang tua untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan dan menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan. Hukuman merupakan alat yang sengaja digunakan untuk memberikan efek jera agar remaja berfikir atas tingkah laku yang dilakukan.

Hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan. Ada orang-orang baginya teladan dan nasehat sudah cukup, tidak perlu lagi hukuman dalam hidupnya. Tetapi manusia tidak sama seluruhnya. Diantara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-sekali.²⁹

Hukuman adalah jalan yang paling akhir apabila teguran, peringatan dan nasehat-nasehat belum bisa mencegah remaja melakukan pelanggaran. Hukuman ialah suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang dengan lain tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari berbagai macam pelanggaran.

Sedangkan penjelasan dari Bapak Suyono mempunyai seorang istri bernama Ibu Maimunah mereka menjelaskan bahwa saya juga memberikan hukuman atau ancaman yang bersifat memberikan pelajaran atau mendidik, sehingga anak dapat berubah menjadi lebih lagi dalam etika pengguna media sosialnya.³⁰

²⁹ Muhammad Ali Quthub, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1988), h. 11

³⁰ Wawancara dengan Bapak Suyono dan Ibu Maimunah warga Desa Gedung Wani Timur 17 Juli Januari 2019

Sedangkan penjelasan dari Bapak Imam mempunyai seorang istri bernama Ibu Salamah mereka menjelaskan bahwa:

Hukuman yang digunakan untuk menetralsir etika pengguna media sosial anak, saya selalu memperhatikan perkembangan segala hal yang dilakukan oleh anak baik dalam tingkah laku sehari-hari cara berbicara dan juga cam berpakaian, semua itu akan saya perhatikan apabila ada yang salah atau kurang enak di pandang kurang bagus tentu saya langsung menegurnya, dan saya berusaha sebaik mungkin dalam mengajarkan etika pengguna media sosial anak sejak dini agar anak tidak jatuh ke pergaulan yang salah.³¹

Orang tua memberikan pembelajaran pada etika pengguna media sosial kepada anak remajanya dengan cara pembiasaan, perkataan dan teladan yang baik, saya selalu membiasakan anak saya dengan cara mengajaknya untuk berkomunikasi ketika ada masalah.

Hukuman apabila anak berbicara dengan orang tua secara tidak sopan saya langsung menegurnya dan setiap malam saya selalu mengecek isi *handphonenya* agar agar tahu sejauh mana pergaulan anak dan perkembangan anak, dan saya memberikan kepercayaan kepada anak remajanya agar merasa dihargai dan mempunyai jiwa bertanggung jawab. Tentunya mengajarkan kepada anak remajanya untuk berbuat baik kepada siapapun dengan aturan yang baik dan benar yang tidak menyimpang dengan moral yang kurang baik.³²

Saya sebagai orang tua berusaha memposisikan din agar anak saya nyaman dengan yang saya berikan ketika menghadapi seorang anak yang

³¹ Wawancara dengan Bapak Imam dan Ibu Salamah Warga Desa Gedung Wani Timur 15 Juli 2019

³² Wawancara dengan Bapak Suroso dan Ibu Risela warga Desa Gedung Wani Timur 17 Juli 2019

juga sebagai seorang remaja dapat menerima pengertian yang diberikan orang lain ini yaitu orang tua.

Sedangkan penjelasan dan Bapak Imam mempunyai seorang istri bernama Ibu Salamah mereka menjelaskan bahwa:

Pengertian yang diberikan hendaknya menyentuh hati dan tidak bersifat menyalahkan dan memerintah sehingga mereka di tempatkan menjadi orang dalam posisi bersalah. Dengan sentuhan-sentuhan tersebut memupuk rasa tanggungjawab remaja dapat menempatkan diri sebagai seorang individu ataupun sosial baik dalam berperilaku maupun bersosialisasi dengan baik dengan sesama orang lain.³³

Sedangkan penjelasan dari Bapak Wakidi mempunyai seorang istri bernama Ibu Surati mereka menjelaskan bahwa:

Mendidik etika pengguna media sosial anak remajanya. Ya, kalau saya mendidik anak itu terbilang ketat mbak, semua itu saya lakukan supaya anak-anak saya menjadi anak yang sholeh dan saya juga membatasi dan selalu memantau anak supaya anak tidak terpengaruh dalam lingkungan yang tidak baik.³⁴

Dalam etika pengguna media sosial anak atau remaja kepada anak remaja saya adalah dengan menampilkan sikap yang baik kepada anak remajanya dan apabila anak melakukan kesalahan maka langsung menegurnya dan memberikan nasehat dengan tujuan agar tidak mengulangi kesalahannya lagi, akan tetapi saya akan tetap mengasih kebebasan atau kelonggaran dalam bergaul akan tetapi akan selalu mengawasi dan membimbingnya. Sebagai orang tua saya tidak ingin anak terjerumus atau terpengaruh dengan pergaulan yang dapat merusak

³³ Wawancara dengan Bapak Imam dan Ibu Salamah Warga Desa Gedung Wani Timur 15 Juli 2019

³⁴ Wawancara dengan Bapak Wakidi dan Ibu Surati Warga Desa Gedung Wani Timur 15 Juli 2019

moralnya, oleh sebab itu saya sebagai orang tua hendaknya selalu memantau anak dan saya selalu menanamkan bahwa kejujuran adalah kunci manusia atau seseorang bisa hidup dengan tenang.

Setelah Penulis mengadakan observasi dan wawancara dengan orang tua di Desa Gedung Wani Timur dalam peranannya para orang tua dalam etika pengguna media sosial pada anak remajanya menggunakan metode yang berbeda-beda. Pergaulan yang dapat merusak moralnya, oleh sebab itu saya sebagai orang tua hendaknya selalu memantau anak selalu menanamkan bahwa kejujuran adalah kunci manusia atau seseorang bisa hidup dengan tenang dan baik tentunya juga akan menimbulkan moralitas yang baik juga terhadap did anak remajanya.

C. Analisis Peran Orang Tua kepada Remaja dalam Etika Penggunaan Media Sosial di Desa Gedung Wani Timur

Peran orang tua kepada remaja sangat penting diberikan sejak dini oleh keluarga, karena telah di ketahui bahwa keluarga terutama orang tua memiliki peran utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anaknya terlebih kepada remaja. Remaja adalah suatu masa dari mutu yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga bawaannya berpindah dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dimana masa kanak-kanak mengalami pertumbuhan di segala bidang, kemampuan bekerjanya menurun dan sering mengabaikan kewibawaannya. Dalam hal ini peran orang tua dalam proses perkembangan terlebih terhadap peran orang tua kepada remaja sangat penting karena remaja yang mudah terpengaruh oleh pergaulan yang tidak baik. Berkaitan dengan

masalah moralitas tidak terlepas dari etika penggunaan media sosial, karena etika penggunaan media sosial menjadi acuan claim moralitas itu sendiri.

Remaja yang memiliki moralitas dan akhlak yang baik tentunya sudah mendapatkan etika penggunaan media sosialitas yang baik pula. Sedangkan baik atau buruknya moralitas remaja dapat di nilai dari perilaku keseharian baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Karena dengan konkrit moralitas seseorang dapat dengan mudah di nilai moralitasnya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu selalu berani berkorban meluangkan waktunya untuk memperhatikan dan mengawasi anak serta menyampaikan diri demi kebaikan akhlak anak remajanya baik itu perkataan maupun perbuatan. Data yang diperoleh penulis di saat melakukan penelitian bahwa orang tua selalu memperhatikan segala hal yang dilakukan oleh anaknya dalam bertingkah laku maupun bertutur kata. Ketika anak berkata kurang sopan terlebih terhadap orang yang lebih tua, maka orang tua mengingatkan dan menasehati jika perkataannya harus dirubah lebih baik lagi. Di saat anak berpakaian kurang enak dipandang maka orang tua menegurnya Ketika anak sedang bergaul dengan temannya diawasi bagaimana sikap anaknya ketika bergaul dengan temannya. Peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan media sosial yaitu:

1. Penerapan Pembiasaan

Pembiasaan perilaku positif di dalam rumah dilakukan dalam kegiatan positif. Pembiasaan perilaku yang baik diterapkan di dalam rumah agar remaja mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut.

kebiasaan sangat berpengaruh pada jiwa remaja, jika orang tua senantiasa memberikan kebiasaan yang baik, maka remaja mencontohnya.

Kebiasaan tersebut selain membentuk kedisiplinan dalam menjalankan ibadah juga sebagai tanggung jawab melaksanakan kewajiban kami untuk beribadah kepada Allah, dan saya sebagai aktivis Islam di desa berupa sebaik mungkin untuk mengajak teman-teman khususnya para remaja untuk menjadi seorang remaja yang bermoral cerdas dan saya juga selalu mengingatkan bahwa sebagai generasi penerus harus mempunyai pribadi yang baik dan akhlak yang mulia di dalam masyarakat, menyesuaikan dalam etika pengguna media sosial yang memiliki *multiple intelligence* baik yang berkaitan dengan intelektual, moral dan spiritual sehingga mereka mampu menghadapi problema hidup dari kehidupannya, selalu berusaha memecahkan problema tersebut dengan motivasi yang tinggi serta mencari solusinya, yang pada akhirnya mereka dapat hidup mandiri dan memiliki prinsip hidup hanya kepada Allah SWT.

2. Penerapan Keteladanan

Keteladanan merupakan bagian dan sejumlah peran yang paling efektif dalam menyiapkan dan etika penggunaan media sosial pada remaja. Figur orang tua merupakan uswah bagi remaja, ditinjau dan tingkah laku serta sopan santunya. Dalam Al-Qur'an keteladanan diibaratkan dengan kata uswah yang kemudian dilanjutkan hasanah, sehingga menjadi uswatun hasanah.

Memberi sun tauladan bagi orang tua akan membawa anak remajanya dalam keluarga dapat menanamkan sikap dan perilaku baik dalam diri remaja, dengan tingkah laku sehari-hari yang akan mempengaruhi perasaan dan tingkah laku remaja, dan orang tua sangat berperan dalam etika pengguna media sosial terhadap anak remajanya, pembiasaan dapat dilakukan melalui beberapa cara, misalnya melalui suri tauladan, pembiasaan melakukan kegiatan bersama serta memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak remajanya.

3. Pendidikan dengan Nasihat

Nasihat merupakan cara yang digunakan orang tua untuk memberikan petunjuk, peringatan kepada anak remajanya etika dalam pengguna media sosial. Cara ini sangat efektif untuk orang tua dalam etika dalam pengguna media sosial.

Peran orang tua kepada remaja untuk menasehati dan mengarahkan seorang anak yang sudah mulai memasuki remaja, tidak serta merta diperintah sesuai kemauan orang tua, pendekatan ini dimaksudkan agar anak didorong untuk bergaul dengan orang-orang yang mempunyai pengaruh yang baik bagi perkembangan moralitasnya. Moralitas yang baik yang terbangun dari pengaruh tersebut lambat laun akan menjadi sebuah tolak ukur seseorang dalam bermoral atau berperilaku yang tidak lain sebagai sebuah kecerdasan moral remaja itu sendiri, dan apabila seorang remaja bergaul dengan remaja yang kurang baik moralnya.

4. Sanksi/Hukuman

Hukuman haus digunakan orang tua untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan dan menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan. Hukuman merupakan alat yang sengaja digunakan untuk memberikan efek jera agar remaja berfikir atas tingkah laku yang dilakukan.

Hukuman yang digunakan untuk menetralkan etika pengguna media sosial anak, saya selalu memperhatikan perkembangan segala hal yang dilakukan oleh anak baik claim tingkah lake sehari-hari cara berbicara dan juga cara berpakaian, semua itu akan perhatikan apabila ada yang salah atau kurang enak di pandang kurang bagus tentu saya langsung menegurnya, berusaha sebaik mungkin dalam mengajarkan etika pengguna media sosial anak sejak dini agar anak tidak jatuh ke pergaulan yang salah. Orang tua memberikan pembelajaran pada etika pengguna media sosial kepada anak remajanya dengan cara pembiasaan, perkataan dan teladan yang baik.

Untuk memperoleh suatu pendidikan diperlukan adanya bukan berarti orang tua hams memaksakan untuk memenuhi segala fasilitas yang ada, setidaknya orang tua memfasilitasi yang diperlukan oleh anaknya. Di sini, peran orang tea dalam memberikan etika penggunaan media sosial anaknya dengan memberikan pendidikan formal dan non formal anak. Salah satu upaya yang dilakukan orang tua dalam memfasilitasi anaknya membekali dan mengajarkan ilmu agama lebih dalam lagi karena dengan

pengetahuan agama yang baik akan timbul moralitas yang baik pula. Dalam etika penggunaan media sosial salah satu yang diperlukan adalah membekali anak agar mengetahui mana yang baik dan buruk dalam mengembangkan moralnya untuk itu upaya orang tua dalam memberikan fasilitas di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah di paparkan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan media sosial yaitu:

1. Penerapan pembiasaan, yaitu perilaku positif di dalam rumah dilakukan dalam kegiatan positif. Pembiasaan perilaku yang baik diterapkan di dalam rumah agar remaja mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut. Kebiasaan sangat berpengaruh pada jiwa remaja, jika orang tua senantiasa memberikan kebiasaan yang baik, maka remaja mencontohnya.
2. Penerapan keteladanan yaitu peran yang paling efektif dalam menyiapkan dan etika penggunaan media sosial pada remaja. Figur orang tua merupakan uswah bagi remaja, ditinjau dari tingkah laku serta sopan santunnya keteladanan diibaratkan menjadi uswatun hasanah.
3. Penerapan nasihat yaitu cara yang digunakan orang tua untuk memberikan petunjuk, peringatan kepada anak/remajanya etika dalam pengguna media sosial. Cara ini sangat efektif untuk orang tua dalam etika dalam pengguna media sosial.
4. Penerapan sanksi/hukuman digunakan orang tua untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan dan menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan. Hukuman merupakan alat yang sengaja digunakan untuk memberikan efek jera agar remaja berfikir atas tingkah laku yang dilakukan.

Peran orang tua dalam memberikan etika penggunaan media sosial anaknya dengan memberikan pendidikan formal dan non formal anak. Salah satu upaya yang dilakukan orang tua dalam memfasilitasi anaknya membekali dan mengajarkan ilmu agama lebih dalam lagi karena dengan pengetahuan agama yang baik akan timbul moralitas yang baik pula.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua yang paham dengan media sosial hendaknya mereka mengarahkan kepada remaja agar sopan dalam penggunaan media sosial karena mereka lebih mengetahui tentang etika dalam penggunaan media sosial. Hendaknya orang tua harus benar-benar memperhatikan tingkah laku anak remajanya dalam kegiatan sehari-hari agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak benar.

2. Bagi Remaja

Hendaknya remaja harus berhati-hati dalam bertingkah laku. dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus ke hal yang tidak benar. Dalam pergaulan sehari-hari remaja harus pintar dalam memilih teman bermain karena teman bermain mempengaruhi terhadap baik buruknya moral seorang remaja itu sendiri dalam menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Ace M. Ichsan, *Kupas Habis Facebook*, Jakarta: Kriya Pustaka, 2009
- Alo Liliweri, *Komunikasi antar Personal*, Jakarta: Kencana, 2015
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial Himpunan Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan-Nya*, Semarang: Toha Putra, 2017
- Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Dwi Desi Uryatul, *Peran Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Remaja di Desa Umbul Tuba Lampung Barat Tahun 2017*, Skripsi: IAIN Metro, 2017
- Elvinaro Erdianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004
- Fela Asmaya, *"Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Perilaku Prososial Remaja di Kenagarian Kota Bangun*, Riau: Jurnal Fisip Universitas Riau, Vol.2 No.2, 2 Oktober 2015
- Haryatmoko, *Etika Komunikasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Hermawan, Arif, *Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Aditya Media, 2007
- Holzner, *Facebook Marketing Bukan Sekadar Fesbukan*, Depok: E-tera, 2009
- Jhon. W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

- Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja R, 2015
- M. Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarva, 2011
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Our'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2010
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Muhammad Ali Quthub, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1988
- Muhammad Azwar, *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*, Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Roslenv Marliani, *Psikologi Anak dan Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2016
- Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, Bandung: Sambioa Rekatama Media, 2017
- Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*, Makassar: Yapma, 2005
- Sri Haryani, *Komunikasi Efektif untuk Mendukung Kinerja Perkantoran*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002
- Sugiyono *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet 12, Bandung: Alfabeta, 2011
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 2012
- sutiatia.blogspot.co.id/2013/05/etika-menggunakan-jejaring-sosial.html diunduh pada tanggal 29 Desember 2017
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2001

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarva, 2004

Uhar Suharputra, *Metode Penelitian*, Bandung: Refika Aditama, 2012

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2004

www.idjoel.com/pengertian-jejaring-sosial-dan-macam-macam-jejaring-sosial/
diunduh pada 14 Agustus 2017 pukul 10.16 WIB

Yuyun Yunarti, *Pengantar Statistika*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010

-----, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Zarella, *The Social Media Marketing Book*, USA: Oreilly Media, 2010

Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

OUTLINE

PERAN PENGAWASAN ORANG TUA KEPADA REMAJA DALAM ETIKA PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL BERBASIS FACEBOOK DI DESA GEDUNG WANI TIMUR KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Pengawasan Orang Tua kepada Remaja

1. Pengertian Peran Orang Tua
 2. Pengertian Orang Tua
 3. Peran Pengawasan Orang Tua
 4. Remaja
 - a. Pengertian Remaja
 - b. Batasan Usia Remaja
- B. Penggunaan Jejaring Sosial
1. Pengertian Facebook
 2. Kelebihan dan Kelemahan Facebook
 3. Manfaat Facebook

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Terbentuknya Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur
- B. Pelaksanaan Peran Pengawasan Orang Tua Kepada Remaja Dalam Etika Penggunaan Jejaring Sosial Berbasis Facebook di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur
- C. Analisis Peran Pengawasan Orang Tua Kepada Remaja Dalam Etika Penggunaan Jejaring Sosial Berbasis Facebook di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 07 Desember 2017
Mahasiswa ybs,



Aprilia Dewi Anjarwati
NPM.1397861

Mengetahui

Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN ORANG TUA KEPADA REMAJA DALAM ETIKA PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL BERBASIS FACEBOOK DI DESA GEDUNG WANI TIMUR KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Pengantar

1. Pertanyaan ini ditujukan kepada Bapak/Ibu dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan jejaring sosial berbasis facebook.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu sangat berguna untuk menganalisa peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan jejaring sosial berbasis facebook.
3. Data yang didapatkan dari jawaban Bapak/Ibu semata-mata untuk kepentingan penelitian dalam rangka meningkatkan peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan jejaring sosial berbasis facebook.
4. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan mempengaruhi nama baik anda.

A. WAWANCARA

Daftar Wawancara dengan Orang Tua di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui situs jejaring sosial facebook?
2. Bagaimanakah Bapak/Ibu membimbing remaja dalam menggunakan jejaring sosial facebook untuk bersikap sopan dan santun kepada orang lain?
3. Bagaimanakah Bapak/Ibu mengarahkan remaja dalam menggunakan jejaring sosial facebook agar tidak menyinggung ataupun menghina orang lain?
4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mendidik remaja berkata baik dan sopan saat komunikasi?
5. Bagaimanakah Bapak/Ibu mengawasi pergaulan remaja khususnya dalam menggunakan jejaring sosial facebook?

Daftar Wawancara dengan Remaja Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

1. Bagaimanakah orang tua adik mengawasi pergaulan saat menggunakan jejaring sosial facebook?

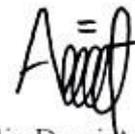
2. Bagaimanakah cara adik membagi waktu menggunakan jejaring sosial facebook dengan kegiatan yang lain?
3. Bagaimanakah adik menggunakan jejaring sosial facebook agar tidak mengganggu kegiatan yang lain ?
4. Bagaimanakah orang tua adik mengajarkan berkomunikasi yang baik dan sopan dalam menggunakan jejaring sosial facebook?
5. Bagaimanakah sikap adik saat berkomunikasi dengan orang lain dalam menggunakan jejaring sosial facebook?

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil dan Sejarah Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.
2. Struktur Organisasi Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.
3. Data Remaja yang menggunakan Jejaring Sosial Berbasis Facebook di Dusun V Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.
4. Data orang tua yang paham tentang Jejaring Sosial Berbasis Facebook di Dusun V Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

Metro, 05 Januari 2017

Mahasiswa ybs,



Aprilia Dewi Anjarwati

1397861

Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd

NIP. 19610210 198803 1 004

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si

NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3016/In.28.1/J/TL.00/12/2017

07 Desember 2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Drs. M. Ardi, M.Pd.
 2. Yuyun Yunarti, M.Si.
- Dosen Pembimbing Skripsi
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0440/In.28/D.1/TL.00/01/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA GEDUNG WANI
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0439/In.28/D.1/TL.01/01/2018,
tanggal 26 Januari 2018 atas nama saudara:

Nama : **APRILIA DEWI ANJARWATI**
NPM : 1397861
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA GEDUNG WANI TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA KEPADA REMAJA DALAM ETIKA PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL BERBASIS FACEBOOK DI DESA GEDUNG WANI TIMUR KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Januari 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

SURAT TUGAS

Nomor: B-3948/In 28/R/TL 02/07/2018

Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara

Nama : **APRILIA DEWI ANJARWATI**
NPM : 1397861
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

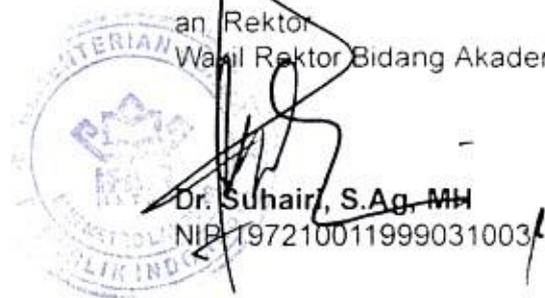
- Untuk
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Gedung Wani Timur Kec. Marga Tiga, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA KEPADA REMAJA DALAM ETIKA PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL DI DESA GEDUNG WANI TIMUR KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 03 Juli 2018

an, Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik,

Dr. Suhairi, S.Ag., MH
NIP. 197210011999031003



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, menerangkan bahwa:

Nama : APRILIA DEWI ANJARWATI
NPM : 1397861
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Mengadakan Survey/Observasi Untuk Penulisan Skripsi dengan Judul “PERAN ORANGTUA KEPADA REMAJA DALAM ETIKA PENGGUNAAN JEJARING SOSIAL DI DESA GEDUNG WANI TIMUR KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gedung Wani Timur, 4 Juli 2018

Kepala Desa



H. PARWOTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0132/In.28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

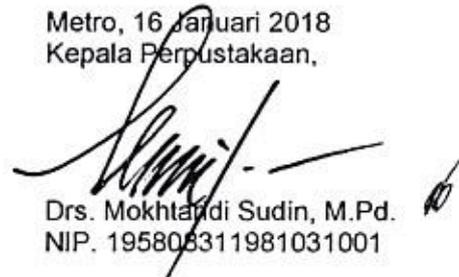
Nama : APRILIA DEWI ANJARWATI
NPM : 1397861
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1397861.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Januari 2018
Kepala Perpustakaan,



Drs. Mokhtadi Sudin, M.Pd.
NIP. 195806311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:20/ Pustaka-PAI/1/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Januari 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

LAMPIRAN:

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar: 1. Peneliti Sedang Mewawancarai Warga Desa Gudung Wani Timur



Gambar: 2 Peneliti Sedang Mewawancarai Warga dan Anaknya



Gambar: 3 Peneliti Sedang Mewawancarai Warga Desa Gudung Wani Timur



Gambar: 4 Peneliti Sedang Mewawancarai Warga Desa Gudung Wani Timur



Gambar: 5 Peneliti Sedang Mewawancarai Warga Desa Gudung Wani Timur



Gambar: 6 Peneliti Sedang Mewawancarai Warga Desa Gudung Wani Timur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861

Jurusan : PAI
Semester : X

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-------------------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Jumat 25/2018 101 | ✓ | | <p>Dial : 1</p> <p>Di probdikan - revisi yg.</p> <p>Dial. 4</p> <p>tidak jelas bales- an di kuitip, maka lihat buku pedoman -Pro survey & la- nya yg cara apa? siapa sumber yg? harus jelas.</p> <p>Dial. 7</p> <p>lihat permasalahan nya di kuitip. buku hanya sama- sangat kuitip. nya.</p> | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861

Jurusan : PAI
Semester : X

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Juni 2019 05/2019 101 Cariata. | L | | see 8 Perbaikan, dan penulisan lagi, dan diakhir is bunyi; yang. Hal 10 Ayat 2 tulis & bukan font yang - di semu lag &g. bukan pedoman. Hal. 17 dll. Kutipan has sesuai &g bukan pedoman Hal. 19. Uraian lag secara. Detail usg? pont. Hal. 23 Bukan ada isi sumber data yg apa? | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati

Jurusan : PAI

NPM : 1397861

Semester : IX

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------------|------------|----|-----------------------------|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Senin 11/12 2017 | ✓ | | Acc outline | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861

Jurusan : PAI
Semester : X

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------|------------|----|-----------------------------|------------------------|
| | | I | II | | |
| 0 | Senin 12/2017 | | ✓ | ada APD target penelitian | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuvun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861

Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-----------------------|------------|----|--|---|
| | | I | II | | |
| | Selasa, 02-2019 01 | | ✓ | Tambah kan teori ttg komunikasi perbaiki penulisan. |  |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861

Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-----------------------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Jum'at. 29 12 - 2017. | | ✓ | berarti LBM, spesifikasi sikan. - Teori & lengkap dan diperkuat lagi pada Penggunaan, Facebook - Perbaiki penulisan Sebutkan pedoman. | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861

Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-------------------|------------|----|--|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Kamis 14/12/2017. | | ✓ | -Perbaiki LBM. Perkelas. pada korgan penelhtangan -Teori etika & lengkapi dan diperkelas - perbaiki penulisan. | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780814 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, S.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
 NPM : 1397861

Jurusan : PAI
 Semester : IX

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------|------------|----|-----------------------------|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Jum'at 08 12-2017 | | ✓ | Ace online. | Ace |

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, S.Si
 NIP. 19770930 200501 2 006



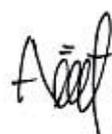
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861

Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-------------------|------------|----|---|---|
| | | I | II | | |
| 1. | Kamis, 26/10/2019 | | ✓ | - perbaiki LBM & perfect perencanaan pg akan diteliti - tujuan disesuaikan dgn pertanggung jawaban - perbaiki penulisan |  |
| 2. | Jum'at 27/10/2019 | | ✓ | Acce seminar |  |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861

Prodi : PAI
Smester / TA : XIII/ 2013-2014

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|----------------|------------|--|--------------|
| | | II | | |
| | Rabu, 02/10/14 | ✓ | <ul style="list-style-type: none"> - Analisis diperbagas lagi pada aspek peran - Ditn Sukny, hasil wawancara lengkap - Blm menguone kesimpulan - perbaiki tata tulis | |

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☑ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861

Prodi : PAI
Semester / TA : XIII/ 2013-2014

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------|------------|--|--------------|
| | | II | | |
| | Senin, $\frac{07}{10}$ 19 | | - Pembahasan di bab IV masih umum, maka harus dikhususkan. | |

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati Prodi : PAI
NPM : 1397861 Smester / TA : XIII/ 2013-2014

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|----------------|------------|--|--------------|
| | | II | | |
| | Rabu, 16/10/19 | | - Pertanyaan penelitian dengan kesimpulan tidak sesuai | |

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro ☒ 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Website: www.ppsstanmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aprilia Dewi Anjarwati
NPM : 1397861

Prodi : PAI
Smester / TA : XIII/ 2013-2014

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|---------------------------|------------|--|--------------|
| | | I | | |
| | Senin - 21/2019 /10 | ✓ | Lampir kas hasil bimbingan di mubb. 1 bab - I - III. (ke bab I-III). jangan di bawa dulu. karena files di korban | |

Ketua Jurusan,

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Aprilia Dewi Anjarwati, lahir di Sukadana Baru pada tanggal 30 April 1995. Penulis merupakan putri pertama dai pasangan suami istri Bapak Kusnan dan Ibu Sri Maryati. Pendidikan dasar ditempuh di Sekolah Dasar Negeri 1 Gedung Wani Timur dan selesai pada atahun 2006.

Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama Negeri 1 Marga Tiga dan selesai pada tahun 2009. Sedangkan pendidikan menengah atas ditempuh di SMAN 1 Sekampung dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus pendidikan SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai dari semester 1 pada tahun 2013.